

**PEKERJA ANAK DI KOTA MEULABOH KABUPATEN
ACEH BARAT**

SKRIPSI

*Diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan
memenuhi syarat-syarat guna memperoleh
Gelar sarjana (S1) Sosiologi*

OLEH

PUTRA HADI KUSUMA BERUTU

1805905020071



**UNIVERSITAS TEUKU UMAR
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
PROGRAM STUDI ILMU SOSIOLOGI
MEULABOH, ACEH BARAT
2023**



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS TEUKU UMAR
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
KAMPUS UTU MEULABOH – ACEH BARAT 23615, PO BOX 59
Laman [.fisip.utu.ac.id](http://fisip.utu.ac.id), e-mail : fisip@utu.ac.id

Meulaboh, 20 Desember 2022

LEMBARAN PENGESAHAN SKRIPSI

Dengan ini kami menyatakan bahwa kami telah mengesahkan skripsi saudara:

Nama :Putra Hadi Kusuma Berutu
NIM :1805905020071

Dengan judul : Pekerja Anak Di Kota Meulaboh Kabupaten Aceh Barat

Yang diajukan untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat untuk memperoleh gelar sarjana Ilmu sosiologi pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Teuku Umar Meulaboh

Mengesahkan :
Pembimbing Utama

Sopar, M.Si
NIP :198806062019031014

Mengetahui :



Dekan Fakultas

Basri, SH.MH

NIP: 196307131991021002



Ketua Program Studi

Sopar, M.Si

NIP:198806062019031014



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS TEUKU UMAR
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
KAMPUS UTU MEULABOH – ACEH BARAT 23615, PO BOX 59
Laman: [Sosiologi .utu.ac.id](http://Sosiologi.utu.ac.id), e-mail : [Sosiologi @utu.ac.id](mailto:Sosiologi@utu.ac.id)

Meulaboh, 20 Desember 2022

Program Studi : Sosiologi
Jenjang : Strata 1 (S1)

LEMBARAN PERSETUJUAN KOMISI UJIAN

Dengan ini kami menyatakan bahwa kami telah mengesahkan skripsi saudara :

NAMA : Putra Hadi Kusuma Berutu

Nim : 180590502071

Dengan judul : Pekerja Anak Di Kota Meulaboh Kabupaten Aceh Barat.

Yang telah dipertahankan di depan Komisi Ujian dan dinyatakan memenuhi syarat untuk lulus

Menyetujui
Komisi Ujian

1. Ketua : Sopar, M.Si
2. Anggota : Irma Juraida, M.Sos
3. Anggota : Rahma Husna Yana M.Sos

Tanda Tangan

Mengetahui :

Ketua Program Studi Sosiologi

Sopar, M.Si

NIP : 19880606201903101



PERNYATAAN ORIGINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : PUTRA HADI KUSUMA BERUTU

Nim : 1805905020071

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa di dalam skripsi adalah hasil karya saya sendiri dan tidak terdapat bagian atau kesatuan yang utuh dari skripsi, tesis, jurnal dan buku atau bentuk lain yang saya kutip dari orang lain tanpa saya sebutkan sumbernya yang dapat dipandang sebagai tindakan penjiplakan. Sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat reproduksi karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain yang dijadikan seolah-olah karya ilmiah asli saya sendiri. Apabila ternyata dalam skripsi saya terdapat bagian-bagian yang memenuhi unsur penjiplakan, maka saya menyatakan kesediaan untuk dibatalkan sebahagian atau seluruh hak gelar kesarjanaan saya.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Meulaboh, 20 Desember 2022

Saya yang membuat pernyataan,



PUTRA HADI KUSUMA BERUTU
NIM. 1805905020071

KATA PERSEMBAHAN

”Katakan (Muhamad), Seandainya lautan menjadi tinta untuk (menulis) kalimat-kalimat Tuhanku, maka pasti habislah lautan itu sebelum selesai (penulisan) kalimat-kalimat meskipun kami datangkan tambahan sebanyak itu (pula)

(Q.S.AL.Kahfi:109)

Dengan seluruh hati saya persembahkan karya sederhana ini untuk orang tua tercinta ayahnda Nasib Berutu dan ibunda Nurdisyah Bancin sebagian tanda bakti, hormat dan tanda terimakasih yang tiada terhingga. Ku persembahkan karya sederhana ini kepada ayah dan mamak yang telah memberikan motivasi dan dukungan serta do’a tulusnya yang tiada terhingga yang tiada mungkin dapat kubalas hanya dengan selembar kertas yang bertuliskan kata cinta dalam kata persembahan.

Terimakasih kepada saudara-saudara kandungku. Fikkir Berutu (abang), Deriyanti Berutu (Kakak), Lusian Berutu (kakak), Yusril Berutu (adek) Sasmita Berutu (adek) Sehat Berutu (adek) yang telah memberikan segala bentuk cinta dan kasih sayang yang tiada terhingga, selalu mendukung, serta menemani dalam segala keadaan

Kepada dosenku yang baik hati Sopar, M.Si izinkanlah saya mengantarkan ucapan terimakasih utukmu, sebagai dosen pembimbing yang telah bersedia mengantarkanku untuk mengantungkan gelar sarjana. Serta kepada Ibu Irma Juraida, M.Sos yang telah meluangkan waktu untuk menguji serta memberikan dukungan dan kesempatan untuk saya dapat melakukan konsultasi diluar jam kerja Bapak demi tercapainya kesempurnaan skripsi ini dan kepada ibu Rahma Husana Yana, M.Sos yang telah meluangkan waktu untuk menguji karya skripsi ini. Semoga ilmu yang telah diajarkan menuntut saya menjadi manusia yang bermanfaat didunia dan dikhirat.

Terimakasih saya ucapkan kepada Irvansyahwanda yang telah saya anggap sebagai teman seperjuangan sendiri yang selalu menemani dan mendukung dalam segala situasi dan kondisi sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi dengan baik. Terimakasih kepada teman-teman sedari SD, SMP , SMA dan juta teman-teman Sosiologi seangkatan selama ini telah bersedia mendampingiku sehingga mampu menyelesaikan karya skripsi ini.

Akhirnya sebuah perjuangan berhasil ku tempuh suka dan duka, tidak merundukan meskipun terbentur, tidak mengeluh meskipun terjatuh tapi semangat dalam jiwaku tidak pernah PUDAR.

PUTRA HADI KUSUMA BERUTU

KATA PENGANTAR

Adapun maksud dan tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk melengkapi tugas-tugas akhir dan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana Sosiologi. Judul Penelitian ini adalah “Pekerja Anak Di Kota Meulaboh Kabupaten Aceh Barat ”ini maksud untuk memenuhi syarat agar dapat menyelesaikan studi Sarjana Sosiologi (S.Sos) pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Teuku Umar.

Sesungguhnya karya skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak. Penulis ingin menyampaikan terima kasih sebesar-besarnya kepada :

1. Ayah dan Ibunda serta saudara tercinta yang telah memberikan kasih sayang dan dorongan maupun motivasi doa dan dukungan kepada saya, sehing saya dapat menyelesaikan skripsi ini
2. Bapak, Dr. Ishak Hasan, M.Si, Selaku Rektor Universitas Teuku Umar, yang telah memberikan kesempatan pada penulis untuk melaksanakan Studi di Universitas Teuku Umar
3. Bapak Basri, SH,.M.H Selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Teuku Umar yang senantiasa memberi nasehat serta motivasi dengan penuh kasih sayang dan kesabaran.
4. Bapak Dr. Afrizal Tjoetra, M,Si,Selaku Wakil Dekan 1 Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Teuku Umar, yang telah memberikan dukungan serta nasihat demi kelancaran proses penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak Sopar, S.Pd., M.Si selaku Ketua Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu sosial dan Ilmu politik Universitas Teuku Umar yang telah banyak

membantu kelancaran penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Selaku dosen pembimbing yang kami hormati dan sanjungkan yang telah memberikan arahan dan motivasi kepada penulis sehingga skripsi ini terlaksana dengan baik dan benar.

6. Para dosen dan staf akademik fakultas Ilmu sosial dan ilmu politik Universitas Teuku Umar.
7. Sahabat-sahabat di jurusan ilmu Sosiologi angkatan 2018, Mahasiswa ilmu sosial dan ilmu politik Universitas Teuku Umar.
8. Kakak-kakak dan adik-adik di Himpunan Mahasiswa Sosiologi (HIMASOS) yang selalu memberikan bantuan dan mengisi hari-hari penuh dengan Kegembiraan.

Atas semua kebaikan yang telah di curahkan kepada penulis. Penulis tidak Sanggup membalasnya. Hanya kepada Allah swt penulis serahkan semua semoga amal dan budi baik mereka akan membalasnya.

Meulaboh, 28 November 2022

Penulis

Putra Hadi Kusuma Berutu

DAFTAR ISI

LEMBARAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	i
LEMBARAN PERSETUJUAN KOMISI UJIAN.....	ii
PERNYATAAN ORIGINALITAS.....	iii
KATA PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	ix
ABSTRAK	x
ABSTRACT	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	4
1.5 Manfaat Praktis	5
1.6 Sistematika Penulisan	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2.1 Penelitian Terdahulu	7
2.2 Pekerja Anak.....	10
2.2.1. Pengertian anak	10
2.2.2. Anak bekerja.....	12
2.2.3. Hak Anak	14
2.2.4. Konvensi ILO No. 182 Tahun 1999	15
2.2.5. Dampak Anak Bekerja	17
2.3 Teori Tindakan Sosial Weber	18
2.3.1. Tindakan Rasional Instrumental.....	19
2.3.2. Tindakan Rasional Nilai.....	19
2.3.3. Tindakan Afektif	19
2.3.4. Tindakan Tradisional.....	19
BAB III METODE PENELITIAN	21
3.1 Metode penelitian.....	21
3.2 Lokasi Penelitian.....	22
3.3 Informan Penelitian.....	23
3.4 Sumber Data.....	24
3.4.1. Sumber Data Primer	24
3.4.2. Sumber Data Sekunder.....	25
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	25
3.5.1. Instrumen Data	27
3.5.2. Teknik Analisis Data	27
3.5.3. Data Yang Diambil.....	28
3.5.4. Keabsahan Data.....	29

3.5.5. Jadwal Penelitian.....	31
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	32
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	32
4.1.1. Penduduk di Kota Meulaboh Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat.....	33
4.1.2. Karakteristik Penduduk Berdasarkan Tingkat Pekerjaan Masyarakat Kota Meulaboh.....	33
4.2 Hasil Penelitian	35
4.2.1. Bagaimana penyebab Pekerja Anak Di Kabupaten Aceh Barat...	35
4.2.2. Dampak-Dampak Pekerja Anak Di Kota Meulaboh Kabupaten Aceh Barat	40
BAB V PEMBAHASAN	45
5.1 Bagaimana penyebab Pekerja Anak Di Kabupaten Aceh Barat	45
5.1.1. Tindakan Rasional Instrumental.....	45
5.1.2. Tindakan Rasional Nilai.....	45
5.1.3. Tindakan Afektif	46
5.1.4. Tindakan Tradisional.....	46
5.2 Dampak-Dampak Pekerja Anak Di Kota Meulaboh Kabupaten Aceh Barat.....	49
BAB VI PENUTUP	53
6.1 Kesimpulan	53
6.2 Saran	54
DAFTAR PUSTAKA	55

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	9
Tabel 3.1: Daftar Informan	24
Tabel 3.2 Jadwal Penelitian.....	31
Tabel 4.1 Karakteristik Penduduk Berdasarkan Jenis Pekerjaan	33

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penyebab dan dampak anak bekerja di kota Meulaboh Kabupaten Aceh Barat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penyebab dan dampak anak bekerja di wilayah Aceh Barat. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori aksi Max Weber. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penggunaan metode penelitian kualitatif dengan informan penelitian yang terdiri dari 9 informan terpilih dengan metode purposive sampling untuk mengidentifikasi informan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi lapangan dan dokumentasi. Data dari penelitian ini dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data kualitatif, pooling data dan validitas data. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa anak di Kabupaten Aceh Barat bekerja karena ekonomi orang tua yang lemah, lingkungan atau bantuan teman atau orang tua, rendahnya pendidikan orang tua. Sementara dampak anak bekerja di Kabupaten Aceh Barat adalah masa depan anak yang tidak pasti, putus sekolah, berkurangnya waktu bermain, pergaulan bebas dan kurangnya perhatian orang tua.

Kata Kunci: Pekerja Anak, Penyebab, Dampak

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the causes and impacts of working children in the city of Meulaboh, West Aceh District. The purpose of this research is to find out the causes and impacts of working children in the West Aceh region. The theory used in this study is Max Weber's theory of action. The method used in this research is the use of qualitative research methods. with research informants consisting of 9 informants selected by purposive sampling method to identify informants. Data collection techniques were carried out through interviews, field observations and documentation. Data from this study were analyzed using qualitative data analysis techniques, data pooling and data validity. From the results of this study it can be concluded that children in West Aceh district work because of the parents' weak economy, the environment or help from friends or parents, and parents' low education. Meanwhile, the impact of working children in West Aceh District is the child's uncertain future, dropping out of school, reduced playing time, promiscuity and lack of parental attention.

Keywords: Child Labour, Causes, Impacts

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Anak-anak adalah harapan suatu bangsa untuk melanjutkan cita-cita dan perjuangannya dengan generasi muda atau bangsa yang memiliki ciri khusus yang diharapkan dapat berperan strategis dan menjamin ekstensi bangsa dimasa depan, (Emerson, 2017). Oleh karena itu, anak-anak berhak atas peluang terbesar yang mungkin untuk perkembangan fisik, mental, sosial yang optimal dan untuk standar moral yang tinggi. Kemiskinan disebut sebagai faktor utama yang menyebabkan munculnya pekerja anak belum lagi resiko dan keterlibatan anak dalam bekerja arti segala hal yang dialami dan dirasakan mengganggu hingga membahayakan fisik mereka mengingat masa anak-anak merupakan proses pertumbuhan, baik fisik maupun jiwa maka idealnya hak anak adalah terhindar dari berbagai perilaku yang mengganggu pertumbuhan mereka (Tsuyuhara, 2014).

Hilangnya hak anak adalah cepat anak untuk bekerja padahal besarnya dampak buruk terhadap anak-anak eksploitasi ekstrem seperti anak bekerja yang bekerja, di parkiran dilingkungan berbahaya kiranya ini ditindak sesuai hukum yang berlaku. Namun kenyataannya dalam kehidupan bermasyarakat, tidak semua orang tua memiliki kapasitas dan kemampuan yang memadai untuk memenuhi kebutuhan dasar anak guna mencapai kesejahteraan. Hal ini menyebabkan anak-anak terlantar secara mental, fisik dan sosial.

Selain itu belum terlindunginya dari berbagai bentuk kekerasan, sehingga masih banyak anak-anak hidupnya terlantar dan tidak mendapatkan kesempurnaan memperoleh pendidikan yang wajar apalagi memadai. Persoalan pekerja anak

memang bukan persoalan yang baru terutama dikalangan masyarakat yang melatih anak untuk bekerja diusia dini akan tetapi pekerja anak (upahan) terlihat menonjol ketika di kembangkan. Islam mempunyai karakter sosial yang mendasar, keluarga adalah inti masyarakat. Islam mewajibkan hubungan dengan orang tua dengan mendefinisikan hak dan kewajiban antar satu dengan lainnya.

Menurut Zhao (2016) pada kenyataannya keluarga bahkan negara belum mampu memberikan kesejahteraan yang layak bagi anak. Salah satunya pemasalahan yang terjadi adalah tentang pekerja anak. Tidak hanya melanggar hak-hak anak dengan bekerja juga membawa dampak buruk bagi anak baik secara fisik maupun mental. Bahkan dampak yang lebih jauh lagi, dengan bekerja dikhawatirkan mengganggu masa depan anak-anak untuk mendapatkan kehidupan yang lebih baik terlebih anak-anak merupakan generasi penerus bangsa dan negara. Anak-anak kemudian bekerja secara mandiri dari mereka. Peran atau tanggungjawab orang tua melindungi, apabila orangtuanya tidak mampu maka yang wajib untuk menafkahnya adalah kerabatnya baik dengan derajat sama ataupun mempunyai hak yang sama maka dari itu harus berusaha agar dasar kesaman ini.

Pekerja anak adalah istilah melakukan pekerjaan tertentu sebagai aktivitas rutin harian, jam kerja yang relatif panjang, ini menyebabkan mereka tidak dapat bersekolah kembali, tidak memiliki waktu yang cukup untuk bermain dan beristirahat dan secara tidak langsung aktivitas tersebut bahaya bagi kesehatan anak yang bekerja di kota meulaboh, karena rata-rata mereka memiliki jam kerja yang panjang yaitu jam di lakukanya setiap hari. (Bagong suyanto 2010 :113)

Tekanan kemiskinan, kurangnya kesadaran orang tua akan pentingnya pendidikan dan banyak faktor lainnya membuat anak-anak, baik karena pilihan maupun paksaan menjadi sumber pendapatan keluarga yang penting kemiskinan bukan semata-mata pendapatan yang kurang.

Masalah kemiskinan mencerminkan kesengsaraan dan tertekanya harga diri manusia karena ketiadaan pendapatan,kekuasaan pilihan untuk memperbaiki tarap hidup. oleh karena itu kemiskinan secara keseluruhan dapat dicirikan oleh pendapatan rendah, kondisi kesehatan buruk,pendidikan rendah dan keahlian terbatas, akses terhadap ranah dan modal rendah,sangat rentan terhadap gejolak ekonomi, konflik sosial dan dan resiko lainnya, partisipasi rendah dalam mengambil kebijakan dan serta keamanan individu yang sangat rendah.

Sosiologi memandang bahwa anak merupakan bagian dari masyarakat. keberadaan anak sebagai bagian yang berinteraksi dengan lingkungan sosialnya, baik dengan keluarga maupun komonitas, atau masyarakat pada umumnya. secara ideal anak adalah pewaris masa depan. yang dimaksud anak adalah yang seseorang menurut hukum mempunyai usia tertentu, sehingga di angap hak dan kewajibannya terbatas. sehingga pelakuan anak dan manusia dewasa sngatlah berebeda. seorang anak harus mendapatkan perhatian dan pemenuhaan hak yang penuh dalam membantu pertumbuhan dan perkembangan kepribadian sehingga berpengaruh baik terhadap kehidupanya.

Persoalan pekerja anak pada dasarnya bukan persoalan perlu atau tidaknya anak dilarang bekerja,melainkan lemahnya kedudukan anak dalam bekerja. anak kurang terlindungi baik itu bentuk undang undang formal maupun kondisi dimana anak itu bekerja, justru itulah letak persoalan yang dihadapi pekerja anak. dan

konsentrasi pada upaya memperkenalkan langkah-langkah dalam melindungi anak tumbuh dan berkembang secara normal.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pekerja Anak Di Kota Meulaboh Kabupaten Aceh Barat”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas yang telah dikemukakan terdapat beberapa permasalahannya :

1. Apa penyebab anak bekerja di Kabupaten Aceh Barat ?
2. Bagaimana dampak bagi anak yang bekerja di Kabupaten Aceh Barat ?

1.3 Tujuan penelitian

Berdasarkan penelitian di atas atau permasalahan yang telah dirumuskan, maka peneliti bertujuan :

1. Untuk mengetahui bagaimana penyebab anak bekerja di Kabupaten Aceh Barat .
2. Untuk mengetahui bagaimana dampak anak yang bekerja di Kabupaten Aceh Barat .

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan, maka penelitian mempunyai manfaat penelitian sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bertujuan untuk dapat memberikan gambaran dan refleksi terhadap perkembangan disiplin ilmu sosiologi dan menggali lebih dalam permasalahan pekerja anak yang muncul dalam kehidupan masyarakat dan sebagai penambah ilmu pengetahuan peneliti yang berhubungan dengan sosiologi anak.

1.5 Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti sebagai salah satu upaya untuk memenuhi tugas akhir dalam program strata (S1) program studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Teuku Umar.
- b. Mampu memberikan informasi untuk membantu penelitian lebih lanjut, khususnya di bidang pekerja anak, dan menjadi salah satu referensi untuk memahami masalah pekerja anak di kota Meulaboh.
- c. Hasil penelitian ini semoga dapat dijadikan bahan masukan bagi pihak penerima, dapat memberikan solusi dan menjawab permasalahan yang ada dalam masyarakat di kota Meulaboh.
- d. Untuk pemerintahan Kabupaten Aceh Barat, agar dapat memberikan masukan dan dorongan kepada seluruh anak-anak pentingnya pendidikan bagi anak.

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk mengilustrasikan rumusan masalah pemikiran dalam pembahasan ini, penulis membagi sistematika penyuntingan pembahasan menjadi enam bab, yaitu.

BAB I : Pendahuluan

Bab ini membahas tentang kerangka penelitian. Bab ini membahas tentang latar belakang, masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : Tinjauan Pustaka

Dalam bab ini mempertimbangkan landasan teoritis dan ide dasar untuk pendekatan lebih lanjut ke referensi teoritis yang terkait dengan penelitian dan mengkonsolidasikan penelitian yang dilakukan.

BAB III : Metode Penelitian

Metode penelitian pada bab ini meliputi metode penelitian, sumber data, teknik pengumpulan informasi, teknik analisis data, lokasi penelitian dan rencana penelitian.

BAB IV : Hasil penelitian

Dalam bab ini membahas tentang hasil penelitian di lapangan yang menyangkut tentang penelitian serta relevan dengan landasan teori.

BAB V : Pembahasan

Pembahasan yang mengenai tentang bagian yang di diskusikan dari hasil atau fakta yang diperoleh dan menginformasikan dengan temuan-temuan pendapat terdahulu dari perpustakaan atau jurnal-jurnal.

BAB VI : Penutup

Bab ini mengenai kesimpulan dan saran dari penulis untuk kemajuan masyarakat kedepannya. Dalam bentuk kesimpulan ini menyajikan secara ringkas hasil penelitian. Kesimpulan diperoleh berdasarkan analisa dan interfrntasi data tepat.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Berdasarkan studi Ridha Fahlevi 2017, faktor ekonomi yang mempengaruhi curahan jam kerja pekerja anak di kota Banda Aceh. Penelitian ini membahas untuk melakukan atau menganalisis faktor yang mempengaruhi curahan jam kerja pada anak membahas variabel-variabel sosial ekonomi, menggunakan model analisa linear yang berbentuk ganda. Variabel independen penelitian ini adalah tingkat pendidikan kepala keluarga, pendapatan keluarga, jumlah tanggungan, status orang tua tunggal, pendidikan anak, jenis kelamin anak. Dan curahan jam kerja merupakan independen. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel-variabel independen berpengaruh signifikan dengan analisis linear berganda terbukti bahwa adanya kesamaan antara kondisi serta karakteristik pekerja anak di kota Banda Aceh dengan beberapa di kota lain baik Negeri maupun luar Negeri.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh penelitian diatas adalah kesamaanya pada temanya, yaitu dimana pada temanya yaitu membahas mengenai tentang pekerja anak. Dalam sebuah penelitian yang dilakukan oleh penulis, faktor sosial ekonomi mempengaruhi arus keluar jam kerja “Pekerja Anak Di Kota Banda Aceh dan yang sekarang yaitu pekerja anak di Kota Meulaboh Kabupaten Aceh Barat”.

Penelitian selanjutnya Isran Khamil 2016, dengan judul Fenomena Anak Bekerja di Bawah umur (Study di Gampong Alur dua mas Kecamatan Kota Bahagia Kabupaten Aceh Selatan) Fakultas Dakwah Dan Komunikasi,

Universitas Islam Negeri Ar-Raniri. Pada penelitian membahas anak bekerja dibawah umur bukan hal yang baru di suatu daerah. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 23 tahun 2002 pasal 11 disebutkan bahwa setiap anak berhak atas istirahat dan waktu luang. Permainann rekreasi yang berhubungan dengan anak-anak sebaya dan sesuai dengan tingkat kecerdasannya untuk minat, bakat dan pengembangan diri. Rata-rata anak-anak yang bekerja di desa Alur Dua Mas berasal dari keluarga yang kurang mampu secara ekonomi. Sebagaian besar anak-anak yang bekerja ini orangtuanya berpenghasilan yang kecil dan tidak menentu. Penelitian ini menggunakan penelitian teknik deskriptif yaitu dalam menganalisa terkait dengan masalah pekerja anak di Desa Alur dua mas didasari oleh beberapa faktor ekonomi, budaya orang tua, kemauan sendiri.

Persamaan dalam sebuah penelitian di atas ini membahas mengenai tentang dalam bentuk pekerja anak mengatasi anak yang bekerja dalam bentuk pekerja anak tetapi keluarga tidak mampu dalam mengatasi permasalahannya diakibatkan banyak fakor-faktor baik itu faktor ekonomi, budaya, orangtua maupun kemauan sendiri.

Perbedaan pada penelitian ini yaitu bentuk lokasinya penelitian terdahulunya meneliti tentang fenomena anak bekerja di bawah umur (Studi di Gampong Alur dua mas Kecamatan Kota Bahagia Kabupaten Aceh Selatan) dan sekarang meneliti tentang Pekerja Anak Di Kota Meulaboh Kabupaten Aceh Barat.(Isran Khamil, 2016).

Kajian selanjutnya berjudul Yusra dengan judul Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Pekerja Anak Perkotaan di Nanggroe Aceh Darusalam (Studi Kasus Kota Banda Aceh, Lhokseumawe). Studi ini membahas tentang

faktor-faktor yang mempengaruhi pekerja anak di perkotaan Nanggroe Aceh Darussalam. Karena berbagai faktor terkait tingginya tingkat pekerja anak dan keterbatasan sumber daya keuangan keluarga, banyak anak yang tidak menikmati hak tumbuh kembangnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pendidikan, umur, jenis kelamin dan rumah tangga terhadap pekerja anak perkotaan di Nanggroe Aceh Darussalm. Penelitian ini dilakukan di kota Banda Aceh dan Lhokseumawe. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kuantitatif dengan menggunakan spps versi 13 dan menggunakan data-data atau konsep teoritis.

Persamaan penelitian yang dilakukan penulis dengan penelitian yaitu berfokus pada memperkerjakan anak-anak dan anak yang mempengaruhi pekerja anak di Kota Banda Aceh Dan Meulaboh. Sedangkan perbedaanya berfokus pada penelitian diatas yaitu satu membahas gambaran pekerja anak yang memiliki lokasi yang berbeda.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

Penulis	Tujuan penelitian	Metode	Hasil
Ridha Fahlevi, 2017	Penelitian ini membahas untuk melakukan atau menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi curahan jam kerja pada anak dikota banda aceh.	Pada metode disini menggunakan metode penelitian kualitatif.	Kajian ini tentang pekerja anak, kajian ini tentang faktor sosial ekonomi yang mempengaruhi jumlah jam kerja anak di kota Banda Aceh. Tingkat pendidikan, pendapatan dan tingkat tanggung jawab memiliki dampak yang signifikan.
Isran khamil, 2016	Mengevaluasi dan membahas anak bekerja dibawah umur dalam bentuk pekerja anak diakibatkan banyak faktor-faktor ekonomi budaya,	Pada penelitian disini menggunakan metode penelitian deskriptif dalam menganalisis terkait dengan	Pada penelitian ini membahas mengenai bentuk pekerja anak mengatasi yang bekerja Dalam bentuk pekerja anak tetapi keluarga tidak mampu mengatasinya.

	orangtua dan kemauan sendiri.	masalah pekerja anak Di Alur Dua Mas Aceh Selatan.	
Yusra Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pekerja Anak di Kota Banda Aceh dan Lhoksumawe	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pekerja anak perkotaan di Nanggroe Aceh Darusalam (studi kasus Banda Aceh-Lhoksumawe).	Metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan data-data atau konsep teoritis.	Mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pekerja anak di wilayah metropolitan Nanggroe Aceh Darussalam, banyaknya pekerja anak dan bentuk pekerja anak berhak tumbuh dan berkembang.

2.2 Pekerja Anak

2.2.1. Pengertian anak

Seorang anak dalam sebuah keluarga adalah anak yang bahagia karena anak menganggap orang tuanya penting. Dalam pengertian itu bertujuan untuk menyediakan konten. nilai, kepuasan, kebanggaan dan rasa perbaikan diri yang bersumber dari keberhasilan orang tuanya memiliki anak yang membawa cita-cita harapan dan eksistensi dalam kehidupan. Anak dipandang sebagai manusia yang belum mencapai kematangan fisik, mental dan pribadinya.

Mudah dipahami bahwa anak memiliki potensi, dan generasi muda merupakan pendukung aspirasi dan perjuangan bangsa, peran strategis, serta kualitas dan karakteristik yang menjamin eksistensi bangsa dan negara. Sedangkan berdasarkan misi dan kedudukannya, UU No. 35 Tahun 2014 Anak adalah titipan dan rahmat Tuhan Yang Maha Esa yang harus selalu kita lindungi karena mereka memiliki harkat dan martabat kemanusiaan yang harus dihormati. Hak anak merupakan bagian dari hak asasi manusia yang termaktub dalam UUD 1945 dan Konvensi PBB tentang Hak Anak. Dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, anak adalah masa depan bangsa dan generasi penerus bangsa, oleh

karena itu setiap anak berhak atas penghidupan, tumbuh dan berkembang, partisipasi dan perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi, serta hak sipil, hak dan kebebasan.

Anak memiliki beberapa pengertian menurut peraturan per Undang-Undangan antara lain :

- a) Menurut konvensi ILO tentang Hak Anak, Anak adalah setiap orang yang berusia dibawah 18 tahun, kecuali ditentukan berdasarkan kriteria yang berlaku bahwa anak tersebut mencapai usia dewasa lebih awal.
- b) UU No. 39 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia Pasal 1 Ayat 5 anak adalah setiap orang yang belum berumur 18 tahun yang belum kawin, termasuk anak yang masih dalam kandungan, hal itu untuk kepentingan anak.
- c) UU 35/2014 mengubah UU 23/2002 tentang perlindungan anak. Menurut ayat 1 pasal 1, seorang anak berusia 18 tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan.
- d) Berdasarkan UU No . 11 Tahun 2012 tentang Sistem Peradilan Pidana Anak. ayat 1 (3) anak luar kawin yang selanjutnya disebut adalah anak yang berumur 12 tahun atau kurang dari 18 tahun diduga melakukan tindak pidana.

Jika kita memperhatikan pengertian anak menurut peraturan per Undang-Undangan diatas memang berbeda pengertian anak antara Undang-Undang dengan Undang-Undang lainnya. Namun setiap perbedaan pengertiannya tersebut, memang tergantung situasi dan kondisi dalam pandangan yang akan di persoalkan.

Berbicara batas usia anak, ada beberapa pendapat para ahli yaitu sebagai berikut :

- a. Menurut Bisma Siregar (1986, hlm. 90), dalam masyarakat yang ada Undang-Undang tertulisnya, batas umur 16-18 tahun atau menurut perhitungan umur tertentu sudah pada umur tersebut seorang anak sudah dewasa.
- b. Menurut Sugiri yang dikutip dalam buku Maldi Gultom (1990, hlm 25), selama proses pertumbuhan dan perkembangan tubuhnya, seorang anak menjadi dewasa ketika proses perkembangan dan pertumbuhan berakhir sehingga batas usia anak-anak adalah sama. Untuk semula menjadi dewasa.
- c. Menurut Hilman Hadi (2003, p.89), dalam buku yang sama, Kusuma merumuskan batasan antara orang dewasa dan anak di bawah umur, yang tidak perlu dipersoalkan, karena orang yang belum dewasa sebenarnya dapat melakukan perbuatan hukum, misalnya anak yang masih bawah umur dan terlibat dalam jual beli, bisnis dan hal-hal lain, meskipun mereka belum berani menikah.

2.2.2. Anak bekerja

Pekerjaan sebagaimana didefinisikan oleh ILO (2008) adalah bagian dari kegiatan ekonomi. Kegiatan ekonomi, yang mencakup semua pekerjaan yang dibayar dan beberapa jenis pekerjaan yang tidak dibayar, termasuk pembuatan barang untuk keperluan pribadi. Secara umum, konsep pekerja anak sebagaimana dijelaskan oleh Suyanto dan Hariadi (2003) dalam Charda (2010) adalah bahwa anak secara rutin bekerja untuk orang tuanya atau orang lain yang membutuhkan waktu tertentu, dengan atau tanpa imbalan. Pada saat yang sama,

menurut Vandenberg, ia menjelaskan bahwa pekerja anak dapat mengakhiri dan merusak kesejahteraan manusia dan pendidikan anak.

Menurut Afrizal (2008 : 22 menegaskan dalam tesisnya bahwa ada pengertian anak itu sendiri dan pengertian masing-masing anak yang dapat dilihat dari sudut pandang sebagai berikut.

1. Menurut Undang-Undang Perkawinan No. 1 Tahun 1974, anak adalah seseorang yang belum mencapai umur 18 tahun atau belum pernah kawin. Mereka berada dibawah kendali orang tua selama mereka tidak dilucuti dari kekuasaannya.
2. Kesejahteraan UU No. 4 Tahun 1974 menyatakan bahwa anak adalah seorang yang belum mencapai umur 21 tahun dan belum pernah (Atikah, Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial Pemberdayaan Masyarakat).
3. Menurut Kitab Undang-Undang Hukum Pidana (KUHP), anak yang berusia di bawah 17 tahun disebut anak.
4. UU Pengadilan Anak No. 3 Tahun 1997 menyatakan bahwa orang yang berusia dibawah 18 tahun disebut sebagai anak (Pasal 1(1) UU Pengasan Anak.
5. Konvensi ILO No. 128 tentang pelanggaran bentuk-bentuk pekerjaan terburuk untuk anak dan tindakan segera untuk menghapuskan konvensi anak yang berusia 18 tahun dianggap anak-anak (Pasal 2 Konvensi ILO No. 182).
6. Konvensi Hak Anak menekankan bahwa mayoritas dicapai lebih awal (Pasal 1 Konvensi Hak Anak).

Konsep pekerja anak muncul dalam UU No. 41 Tahun 1969 § 1 Hubungan kerja yaitu. pekerja, adalah semua orang yang mampu bekerja di dalam atau di luar hubungan kerja untuk menyediakan jasa atau barang bagi kebutuhan masyarakat. Definisi anak mengikuti dari pasal 20 undang-undang. 20.25 Relational Needs 1997 mengatakan bahwa anak adalah laki-laki atau perempuan berusia 15 tahun (Sundari, 2004).

2.2.3. Hak Anak

Menurut Atika (Andriyani 2008 : 24) Keputusan Presiden No. 36 Tahun 1990 tentang Hak Anak menegaskan bahwa anak dan orang dewasa memiliki hak dasar sebagai manusia. Hak-hak dasar termasuk pokok diantaranya:

- a. Hak untuk hidup bermartabat: setiap anak memiliki hak untuk hidup bermartabat dan penghidupan untuk kepuasan kebutuhan dasar mereka termasuk makanan, tempat tinggal, perawatan dan kesehatan.
- b. Hak atas pembangunan: setiap anak berhak untuk berkembang secara wajar dan tanpa hambatan. Mereka memiliki hak untuk didik, bermain, bebas mengeluarkan pendapat, memilih agama, mempertahankan keyakinan, dan semua hak tersebut memungkinkan mereka untuk mengekspresikan dirinya sepenuhnya atau sesuai dengan kemampuannya.
- c. Setiap anak memiliki hak untuk berperan aktif dalam masyarakat dan pemerintah, termasuk kebebasan berekspresi, berintraksi dan keanggotaan dalam asosiasi yang dilindungi.

- d. Hak atas pendidikan: setiap anak berhak mendapatkan atau menerima pendidikan dasar, disarankan untuk jenjang yang lebih tinggi mendorong mereka berpartisipasi sebanyak-banyaknya.

2.2.4. Konvensi ILO No. 182 Tahun 1999

Konvensi ILO No. 182 mengatur bentuk-bentuk pekerjaan terburuk untuk anak. Konvensi ILO No. 182 memperkuat dari konvensi tentang pekerja anak yang sebelumnya, lebih memfokuskan perhatian internasional kepada upaya-upaya untuk menghapus bentuk-bentuk pekerja sebagai prioritas.

Konvensi ILO No. 128 hampir sama dengan konvensi 1328 yaitu terdapat rekomendasi-rekomendasi sebagai contoh bentuk terburuk dari pekerja anak. Rekomendasi-rekomendasi No. 190 yang menyertai konvensi 182 beberapa diantaranya yaitu :

1. Pekerja yang membuat anak-anak terkena pelecehan fisik, psikologis atau seksual.
2. Bekerja dibawah tanah, air, di ketinggian berbahaya atau ruangan terbatas.
3. Bekerja dengan mesin, peralatan berbahaya atau membawa beban berat.
4. Paparan bahan bahaya, suhu tingkat kebisingan atau getaran yang merusak kesehatan.
5. Bekerja berjam-jam bekerja malam hari atau kurungan dalam rumah majikan tempat bekerja.

Kebijakan pelarangan segala kegiatan dan segala bentuk pekerja anak tidak sesederhana yang dibayangkan, melibatkan banyak pihak, terutama

pemerintah yang memperhatikan undang-undang, sanksi dan prosedur proaktif. efek yang dihasilkan. Pelarangan segala bentuk pekerja anak juga memberikan dampak negatif yang signifikan terhadap perekonomian, khususnya perekonomian keluarga miskin, dan dampak lainnya. Memikirkan bahwa larangan total terhadap pekerja anak akan menjadi awal yang baik untuk meningkatkan tenaga kerja di negara-negara miskin atau memperbaiki kondisi pekerja anak. Faktor penyebab terjadinya pekerja anak antara lain:

a. Faktor Ekonomi

Kemiskinan merupakan salah satu penyebab terjadinya pekerja anak. Faktor ekonomi antara lain ketidakmampuan keuangan keluarga yang mempengaruhi produktivitas kerja, kekurangan gizi, kurangnya perawatan kesehatan yang menyebabkan kemampuan kerja yang buruk, kelelahan, kecelakaan, sakit, pendapatan orang tua yang rendah dan menyebabkan anak-anak mengikuti jejak orang tua.

b. Faktor Budaya / Tradisi

Ada budaya dalam keluarga yang menganggap bahwa anak mudah bekerja sejak usia dini tanpa sepengetahuan orang tuanya bahwa bekerja sebagai pekerja anak adalah tradisi atau kebiasaan dalam masyarakat, anak sebagai pekerja, untuk pendidikan dan untuk penghidupan. masa depan kehidupan sosial.

c. Faktor pendidikan

Karena pola asuh yang buruk, kendala keuangan dan tradisi, banyak orang tua mengambil jalan pintas untuk menyekolahkan anak mereka dan bekerja daripada menyelesaikan pendidikan mereka. Karena tingkat pendidikan yang

rendah dan kurangnya kekuatan finansial, orang tua berpikir sempit tentang masa depan anaknya, sehingga tidak memikirkan manfaat pendidikan tinggi dibandingkan dengan kesejahteraan anak di masa depan. Keadaan ini mendorong anak untuk memilih pekerja (Triyanti Berlianti, 2015: 88).

2.2.5. Dampak Anak Bekerja

Terutama dampak anak yang bekerja di berbagai bidang, seperti B. Dampak anak yang bekerja di sektor pertambangan sangat berbeda dengan distribusi, manufaktur, perdagangan dan lain-lain. Pekerja anak khususnya juga memiliki beberapa implikasi umum, seperti:

- a) tidak ada waktu luang untuk bermain.
- b) terganggunya proses tumbuh kembang anak.
- c) kemunduran kesehatan fisik dan mental anak.
- d) harga diri rendah di klub.
- e) dikenakan perlakuan diskriminatif.
- f) rawan kecelakaan kerja.
- g) mengalami kekerasan, pelecehan dan eksploitasi.
- h) beresiko menciptakan generasi miskin (dari pekerja anak menjadi pekerja anak).
 - 1) Masa depan suram karena pendidikan rendah atau bahkan tidak berpendidikan.
 - 2) Tidak mampu bersaing dengan pihak lain di era globalisasi.

2.3 Teori Tindakan Sosial Weber

Kegiatan sosial merupakan kegiatan individu yang memiliki arti atau arti subjektif bagi dirinya sendiri dan berkaitan dengan orang lain. Untuk memahami batasan konsep aksi sosial, ada baiknya mengingat kembali teori-teori aksi sosial.

Weber mendefinisikan sosiologi sebagai studi tentang institusi sosial. Sosiologi Weber adalah ilmu tentang perilaku sosial. Sejalan dengan munculnya tekanan perubahan untuk percaya pada motivasi, tujuan dan anggota masyarakat, yang memberikan isi dan bentuk perilaku mereka, Weber menggunakan kata perilaku untuk tindakan yang memiliki arti subyektif untuk perilaku. Max Weber adalah seorang ilmuwan yang memperkenalkan teori tindakan sosial. Weber melihat bahwa realitas sosial pada hakekatnya terdiri dari individu dan tindakan sosialnya.

Kegiatan dapat disebut kegiatan sosial bila dilakukan dengan mempertimbangkan perilaku orang lain dan didasarkan pada pola perilaku lain. Istilah kegiatan sosial berarti kegiatan yang mengalami reaksi timbal balik antar individu (Upe, 2010:2003).

Sudut pandang Weber berbicara tentang motif, niat, kemudian tindakan sosial yang dikonstruksikan Weber berulang kali berbicara tentang berbagai istilah tindakan sosial, misalnya. masalah motivasi, niat dan makna perilaku. (Truzzi dalam Supraja, 2022:82).

Weber menjelaskan bahwa tindakan sosial tidak selalu berdimensi rasional, tetapi manusia terlibat dalam berbagai tindakan irasional, termasuk tindakan

manusia yang berkaitan dengan berbagai aspek kehidupan. Weber menemukan empat jenis tindakan sosial, yaitu:

2.3.1. Tindakan Rasional Instrumental

Misalnya, kegiatan adalah kegiatan yang dilakukan berdasarkan pertimbangan atau keputusan sadar mengenai tujuan kegiatan dan alat yang digunakan untuk mencapainya. Sebagai contoh, jika seorang anak memilih profesi atau menetapkan pedoman pilihan karir yang mengatur pekerjaan anak itu, itu dapat membahayakan instrumen anak yang sangat tidak pantas.

2.3.2. Tindakan Rasional Nilai

Perbuatan yang mempunyai tujuan dalam arti nilai-nilai mutlak dan nilai-nilai hakiki individu yang secara sadar dianggap sebagai sarana untuk mencapai tujuan. Memberi infaq dan sedekah di kalangan umat Islam. Ini dapat dilihat, misalnya, dalam hukum rasional nilai dan tujuannya sudah relatif terhadap nilai individu.

2.3.3. Tindakan Afektif

Ini adalah tindakan yang diatur oleh emosi atau perasaan tanpa refleksi atau perencanaan intelektual yang sadar. Misalnya, tindakan cinta, marah, takut, gembira sering terjadi tanpa alasan, diikuti dengan perspektif rasional, logis, dan ideologis.

2.3.4. Tindakan Tradisional

Tindakan adat atau tradisi. untuk bertindak tanpa pertimbangan sadar pada bagian dari desainer. Menurut Weber, tindakan sosial merupakan tindakan

individu sepanjang tindakan tersebut memiliki makna subyektif baginya karena diarahkan pada tindakan orang lain.

Dari penjelasan yang diberikan di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam konsep tindakan rasional Weber, individu sebenarnya memiliki dua jenis rasionalitas, rasionalitas instrumental dan rasionalitas berbasis nilai, selain itu, tindakan individu kebanyakan dilakukan hanya karena kebiasaan sosial yang didasarkan emosi belaka. (Maliki, 2012).

Rasionalitas instrumental melibatkan pengembangan kesadaran dalam kaitannya dengan tujuan tindakan dan sarana yang digunakan untuk mencapai tujuan. apa yang dianggap baik.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode penelitian

Jenis penelitian ini adalah studi lapangan yang dilakukan di kota Meulaboh, Aceh Barat. Menurut Kartini Kartono (1992:21) Penelitian lapangan adalah penelitian lapangan yang nyata dan cara berpikir serta kegiatan yang dipersiapkan dengan baik baik untuk melakukan penelitian maupun untuk mencapai tujuan penelitian.

Menurut Abdurahaman Fathon (1959), penelitian lapangan adalah penelitian yang dilakukan di lapangan atau pada suatu tempat penelitian dimana suatu tempat dipilih untuk mempelajari suatu fenomena objektif yang terjadi pada suatu obyek. Studi lapangan ini dilakukan di Kota Meulaboh, Kabupaten Aceh Barat. Oleh karena itu, penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, yaitu suatu jenis penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan mendeskripsikan objek atau fenomena yang memberikan atau membenarkan penggunaan metode tertentu (Sumario, 2020).

Menurut Nanang Martono (2010) Metodologi penelitian adalah teknik-teknik khusus yang digunakan dalam penelitian sosial sedangkan metodeologi merupakan ilmu pengetahuan mengenai metode-metode yang dipergunakan dalam penelitian, dengan menunjukkan seperangkat pendapat asumsi konseptual dan filosofis yang memberikan atau membenarkan penggunaan metode tertentu (Sumario, 2020).

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, penelitian ini memberikan pemahaman yang sistematis, faktual dan akurat tentang fakta,

penelitian deskriptif adalah penelitian yang menggambarkan situasi dan peristiwa, sedangkan menurut Sugiyono (2018), penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang menelaah teknik survei gabungan analisis data .

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala peristiwa dan kejadian sekarang “penelitian deskriptif memusatkan perhatian pada masalah aktual sebagaimana pada penelitian, pada saat penelitian berlangsung, pada penelitian deskriptif. Penelitian berusaha mendeskripsikan peristiwa atau kejadian yang menjadi pusat perhatian tanpa memberikan perlakuan yang khusus terhadap peristiwa.

Berdasarkan uraian diatas ini dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif yaitu menggambarkan fakta-fakta lapangan mengenai tentang pekerja anak dengan cara sistematis dan akurat, memberikan pemahaman yang sejelas mungkin.

Kualitatif dianggap sebagai metode yang tepat bagi penulis untuk menjawab pertanyaan masalah. Karena penelitian dengan menggunakan penelitian kualitatif ini tidak hanya ditingkat permukaan, tetapi juga mampu bergerak hingga ketinggian yang paling dalam (Bungin, 2010 : 8).

3.2 Lokasi Penelitian

Studi ini dilakukan di Kabupaten Aceh barat lokasinya di Jalan Nasional dan Jalan Teuku Umar Kabupaten Aceh Barat. Di kabupaten Aceh Barat banyak terdapat pekerja anak di antaranya yaitu Gampong Ujong Kalak, Ujong Baroh, Kuta Padang dan Kampong Belakang. inilah alasan mempermudah penelitian dalam mengambil penelitian atau sebuah data dalam penelitian.

3.3 Informan Penelitian

Informan penelitian yang sudah ditentukan dalam upaya pengumpulan data kualitatif yang erat kaitannya dengan mekanisme yang dilalui oleh peneliti. tujuannya adalah guna memperoleh data yang bersifat efektif pada saat dilapangan. Hal yang paling penting diperhatikan dalam usaha pengumpulan data ini adalah tentang bagaimana usaha yang dilakukan oleh peneliti untuk menentukan informan dan bagaimana peneliti mendapat informan. Informan dapat ditentukan oleh peneliti apabila peneliti sudah memahami terkait masalah umum dari penelitian yang dikaji.

Informan merupakan orang yang mengetahui dan memahami secara efektif terhadap masalah yang dikaji oleh penelitian dan juga berhubungan erat dengan tema penelitian. Teknik penentuan informan yang digunakan oleh penelitian adalah purposive (*purposive sampling*). Metode ini merupakan salah satu teknik yang paling umum digunakan didalam penelitian kualitatif, hal ini berfungsi untuk menentukan kelompok peserta yang akan dijadikan atau dipilih sebagai informan dan memiliki hubungan dengan masalah yang dikaji.

Dalam penelitian ini, mereka yang memiliki pengetahuan digunakan sebagai informan. Pekerja anak yang bertempat tinggal di kabupaten Aceh barat yang bekerja di Meulaboh atau anak yang berasal dari Meulaboh bekerja di luar daerah Meulaboh dan anak yang dari luar berkerja di Kota Meulaboh, yang akan memberikan sumber data yang dibutuhkan yaitu sebagai berikut : Adapun bentuk bentuk informan yang dijadikan dalam bentuk penelitian ini ada 9 (sembilan) orang yang terdiri dari 4 (empat) dari orang tua 1(satu) dari Keuchik dan 4 (empat) orang dari anak.

Tabel 3.1: Daftar Informan

No	Informan	Jumlah
1	Kepala Keuchik	1
2	Orang Tua	4
3	Anak-Anak	4
Jumlah Informan		9 Orang

3.4 Sumber Data

Informasi yang diperoleh dalam penelitian ini berasal dari data yang memberikan informasi yang diperlukan tentang subjek penelitian dan penelitian ini berasal dari penelitian kualitatif, sumber datanya adalah orang atau objek yang dapat menghasilkan informasi, fakta, dan realitas yang berhubungan dengan siapa pun yang berhubungan dengan orang lain terkait apa yang diperiksa. Menurut keterangan Ibrahim, ada yang disebut narasumber penelitian, informan, partisipan, teman untuk mendapatkan pemahaman yang sejelas-jelasnya.

Sumber pelaporan adalah salah satu penelitian yang paling mematkan. Jika terjadi kesalahan penggunaan atau pengetahuan asal, cakupan yang diperoleh juga tidak terduga. Oleh karena itu penelitian harus dapat mengetahui sumber data mana yang digunakan dalam penelitian. Dua jenis sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

3.4.1. Sumber Data Primer

Data primer merupakan sumber informasi pertama yang dihasilkan. Jadi sumber informasi utama atau sumber tertulis diperoleh atau langsung dari lapangan di kota Meulaboh, Aceh Barat (Moleong, 2014).

Bagi peneliti yang menggunakan teknik purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik berdasarkan karakteristik tertentu yang diyakini ada

kaitannya dengan sumber data. Sumber data kunci dapat direkam melalui rekaman tertulis atau video, pengambilan foto atau film, dan sumber data rekaman melalui wawancara atau observasi, dan merupakan hasil utama dari kombinasi melihat dan mendengar hasil fakta lapangan (Herdiansyah, 2014).

3.4.2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data lain setelah sumber data primer. Dapat juga dikatakan bahwa data sekunder adalah bahan atau data yang menjadi perangkat keras dari sumber data primer. Penelitian ini menggunakan data sekunder dan mengacu pada literatur tentang pekerja anak. Informasi penelitian diperoleh dari berbagai pustaka, dokumen dan sumber lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

Data sekunder diperoleh dari bahan dari beberapa sumber yaitu berupa buku majalah ilmiah, disertai tesis biasanya tersimpan di perpustakaan terdapat riwayat hidup buku terbit perintah, majalah ilmiah seperti jurnal tempat penerbitan penemuan hasil penelitian (Moleong 2014).

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Metode wawancara bisa disebut dengan metode wawancara. Metode wawancara adalah suatu proses memperoleh informasi untuk kepentingan penelitian melalui tanya jawab secara tatap muka antara pewawancara dengan responden yang mendengarkan orang yang diwawancarai.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik wawancara campuran antara wawancara berstruktur dan tidak berstruktur. Dalam wawancara ini dirumuskan dengan cermat sehingga wawancara lancar, dan wawancara dilakukan dengan cara pewawancara bertanya langsung dengan penelitian tentang suatu objek yang diteliti.

Menurut Bongdan dan Biklen (1982), wawancara adalah percakapan yang diarahkan pada tujuan, biasanya antara dua orang atau lebih, diarahkan oleh salah satu dari mereka, untuk memperoleh informasi.

2. Observasi

Ini adalah pengamatan di mana pencatatan fenomena harus sistematis. Pengamatan dapat dilakukan secara cepat dalam bentuk partisipasi partisipatif maupun non-partisipatif. Untuk melengkapi kegiatan observasi penelitian, Anda harus mengikuti kegiatan sehari-hari informan pada waktu tertentu, memperhatikan apa yang terjadi dan mendengarkan apa yang dikatakan dalam wawancara.

Menurut Sugiono (2018:229) Persepsi adalah suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis, dua yang terpenting di antaranya adalah proses persepsi dan memori (Noviani, 2013).

Dalam penelitian ini observasi dideskripsikan atau digunakan apabila kegiatan yang sedang dipelajari melibatkan penelitian, menggunakan bahan-bahan sebagai sumber bahan penelitian, sehingga selama observasi, peneliti dapat memahami secara lebih menyeluruh dan mengetahui semua hal secara mendetail yang tidak terungkap dalam wawancara.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara memperoleh sumber informasi tertulis berupa buku, jurnal, dan catatan harian serta teknik konfirmasi dan verifikasi data penting untuk memperkuat dokumentasi. Dokumentasi adalah ketika salah satu bentuk pengumpulan informasi yang berkualitas adalah dengan meneliti dan menganalisis dokumen objek tersebut. Dokumentasi merupakan salah satu cara penelitian kualitatif dapat menggambarkan perspektif subjek melalui media, baik secara tertulis maupun langsung dari rekaman (Herdiansyah, 2014).

3.5.1. Instrumen Data

Instrumen data adalah suatu bentuk informasi yang sampai batas tertentu memperluas wawancara dalam bentuk penilaian diri dengan pemahaman tentang metode penelitian kualitatif. Penguasaan teori dan pemahaman bidang studi serta keterampilan dan kemauan untuk meniti karir.

Penelitian kualitatif ini hadir dalam bentuk instrumen manusia yang menentukan fokus penelitian, memilih sumber data sebagai sumber data, mengevaluasi dan menganalisis kualitas data, menginterpretasikan data dan menarik kesimpulan dari peneliti.

3.5.2. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses menemukan dan membandingkan informasi secara sistematis dari wawancara, catatan lapangan, dan data lainnya dengan cara yang mudah dipahami dan dibagikan dengan orang lain. Menganalisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, mendeskripsikannya dalam satuan-

satuan, mensintesakannya, menggabungkannya menjadi suatu rumusan, memilih apa yang akan dipelajari, dan menarik kesimpulan untuk orang lain.

Analisis adalah kerja keras, membutuhkan kerja keras dan itu membutuhkan keterampilan kreatif dan intelektual yang tinggi. Tidak ada cara yang pasti untuk melakukan analisis, sehingga setiap peneliti harus menemukan metode yang menurut mereka sesuai dengan sifat penelitiannya. Analisis data kualitatif adalah analisis berdasarkan data yang diperoleh dan dikembangkan untuk model relasional tertentu (Sugiyono, 2016). Proses analisis data penulis melalui beberapa langkah yaitu:

- a. Dalam mengumpulkan informasi, penulis dalam tahap ini mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya dari berbagai sumber, baik berupa wawancara, observasi dan dokumentasi.
- b. Mendefinisikan subjek, dalam tahap ini penulis mendefinisikan apa yang akan dijadikan subjek setelah pengumpulan data, dimana data yang terkumpul akan menjadi gambaran yang jelas dan mudah dipahami.
- c. Dalam penyajian data dalam penelitian ini, materi disajikan secara deskriptif deskripsi sehingga mudah dipahami dan detail.
- d. Menarik kesimpulan, pada tahapan ini penulis menarik kesimpulan dari data-data yang telah terkumpul dan telah disajikan.

3.5.3. Data Yang Diambil

Metode pengumpulan data adalah cara yang digunakan untuk pengumpulan data yang diperlukan dalam sebuah penelitian. Menurut Lopland Moleong, sebagai sumber informasi utama dalam penelitian kualitatif, kata-kata dari orang yang

diamati dan diwawancarai merupakan data utama yang penulis rekam melalui rekaman video, foto atau film (Meleong, 2010:10).

3.5.4. Keabsahan Data

Dalam bentuk uji keabsahan data ini dalam bentuk penelitian kualitatif menurut pemahaman Sugiyono (2016) yang dimana meliputi uji kredibilitas data, dalam sebuah penelitian ini digunakan uji kredibilitas data untuk menghasilkan keabsahan data.

Pengujian kredibilitas materi dapat dilakukan dengan triangulasi dengan cara yang berbeda dan pada waktu yang berbeda tergantung pemahaman seseorang terhadap bentuk sumber.

1. Triangulasi sumber

Saat meninjau informasi dari sumber data yang berbeda dalam penelitian, triangulasi adalah bagian dari peninjauan data dari sumber yang berbeda dengan cara yang berbeda dan pada waktu yang berbeda. Triangulasi, yaitu sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu, triangulasi perspektif dari sumber data yang berbeda untuk menilai kredibilitas dalam konteks pemeriksaan.

2. Triangulasi

Verifikasi data dilakukan dengan data yang sama dengan menggunakan teknik lain pada waktu dan situasi yang berbeda, misalnya informasi hasil wawancara diverifikasi dengan observasi, dokumentasi, atau angket. Apabila ketiga metode pengujian reliabilitas data tersebut memberikan data yang berbeda, maka akan dilakukan pembahasan lebih lanjut dalam penelitian yang akan dianggap benar karena berbeda perspektif.

Triangulasi adalah metode analitik untuk memecahkan masalah yang timbul dari kajian yang hanya didasarkan pada satu teori, jenis data, atau satu kajian saja (Sugiyono, 2017).

3. Triangulasi waktu

Tinjauan data wawancara, observasi atau teknik lain pada waktu dan situasi yang berbeda. Waktu sering mempengaruhi keandalan informasi. Pengumpulan data melalui teknik wawancara pada pagi hari pada saat informan masih segar, tidak banyak masalah, memberikan informasi yang lebih valid, sehingga lebih kredibel.

4. Menggunakan Bahan Referensi

Penggunaan bahan referensi disini merupakan bentuk dukungan untuk memperkuat lebih banyak data yang ditemukan oleh peneliti. Misalnya, data dari wawancara harus didukung dalam format yang mendukung rekaman data wawancara, data interaksi manusia, dan deskripsi situasi dengan foto. Perekaman data berguna untuk penyelidikan kualitatif, seperti geometri kamera yang diperlukan untuk mendukung keandalan data yang peneliti temukan.

Dalam penelitian ini analisis data dilakukan melalui triangulasi sumber dan analisis data diperoleh dari berbagai sumber seperti wawancara dan observasi yang dilakukan selama penelitian.

3.5.5. Jadwal Penelitian

Garis waktu dan urutan kegiatan untuk melakukan penelitian ini dimulai dari:

Tabel 3.2 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan Kegiatan Penelitian					
		07	09	05	06	11	30
1	Pembuatan Judul						
2	Pembuatan Proposal						
3	Seminar Proposal						
4	Penelitian dan Pembuatan Laporan						
5	Seminar Hasil						
6	Sidang						

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kota Meulaboh adalah sebuah kota di Kecamatan Johan Pahlawan Wilayah Administratif Aceh Barat. Penelitian ini juga harus memperhatikan dan mengetahui karakteristik masyarakat. Sehingga kerja penelitian di masyarakat dapat terus berjalan seperti yang diharapkan. Lokasi penelitian adalah Kota Meulaboh, Kecamatan Johan Pahlawan, Kabupaten Aceh Barat.

Kota Meulaboh di Kecamatan Johan Pahlawan Wilayah Administratif Aceh Barat luasnya 2.927,95 km². Kabupaten Aceh Barat terdiri dari 12 kecamatan, salah satunya Kecamatan Johan Pahlawan. Kecamatan Johan Pahlawan terletak di bagian barat Aceh. Kecamatan Johan Pahlawan terdiri dari 21 gampong/desa sedangkan gampong/desa kota Meulaboh terdiri dari (4) gampong yaitu Gampong Ujung Kalak, Ujong Baroh, Kuta Padang dan Kampung Belakang. Sumber Sekretaris, Gubernur Johan Pahlawan, Tahun 2022.

Masyarakat Kota Meulaboh biasanya berprofesi sebagai pedagang, wiraswasta, nelayan, tentara, PNS, pekerja lepas, buruh karena terletak di pusat Kota Meulaboh, Kecamatan Johan Pahlawan, Kabupaten Aceh Barat sehingga masyarakat dapat menyerap manfaatnya. itu dan bertindak sebagai sumber penghidupan. Secara geografis terletak di Kota Meulaboh di Kecamatan Johan Pahlawan, Kabupaten Aceh Barat merupakan desa pesisir di perbatasan antara laut dan daratan.

4.1.1. Penduduk di Kota Meulaboh Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat

Kota Meulaboh Kabupaten Aceh Barat terdiri dari 21 Gampong sedangkan Gampong tengah adalah Gampong Ujong Kalak, Gampong Ujong Baroh, Gampong Kuta Padang, Kampung Belakang dengan jumlah penduduk 63.738 jiwa dan 18.969 anggota rumah tangga (KK) terdiri dari 31.731 laki-laki dan 833 perempuan. (Sumber : Kantor Camat Johaan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat, Tahun 2022).

4.1.2. Karakteristik Penduduk Berdasarkan Tingkat Pekerjaan Masyarakat Kota Meulaboh

Tabel 4.1 Karakteristik Penduduk Berdasarkan Jenis Pekerjaan

NO	Jenis Pekerjaanya	Jumlah %
1	Pedagang	25%
2	Nelayan	15%
3	Buruh	30%
4	PNS	15%
5	TNI / Polri	5 %
6	Wiraswasta	10%
	Jumlahnya	100%

Sumber : Kantor Camat Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat, 2022

Sektor ekonomi produktif pada Sektor Masyarakat di Wilayah Aceh Barat Kecamatan Johan Pahlawan memiliki banyak sektor ekonomi seperti tanah: Perkebunan, Kafe, Jual Beli Komoditas Sehari-hari/Sembako, Toko Jahit, Toko Kue Basah/Kering, Pertukangan dan lain-lain. Kota Meulaboh Di antara beberapa gampong di Kecamatan Johan Pahlawan Aceh Barat, sebagian besar penduduk Gampong Kota Meulaboh berprofesi sebagai nelayan dan petani.

Namun terkadang orang memiliki beberapa mata pencaharian atau berbeda. Alasan untuk ini adalah kesempatan kerja. Jika ada kesempatan untuk bekerja di proyek konstruksi, mereka menjadi tukang batu/buruh. Jika tidak, mereka beralih ke pembibitan sapi atau bergantung padanya di musim saat ini. Ibarat nelayan mencari ikan di laut, mereka juga bergantung pada cuaca. Jika tidak menguntungkan, nelayan kota Meulaboh akan menunda kegiatan melaut.

1. Agama

Secara religi, masyarakat yang tinggal di kawasan Johan Pahlawan kota Meulaboh Aceh Barat ini memiliki beberapa agama yaitu Islam, Katolik, Protestan dan Budha serta sangat taat terhadap agama yang diyakininya. Untuk pelaksanaan ibadah tidak terfokus pada satu ajaran atau satu golongan saja namun sangat beragam, tidak ada intervensi dari golongan-golongan agama manapun untuk melaksanakan ibadah.

2. Budaya

Budaya yang ada di Kota Meulaboh sangat beragam seperti tarian Aceh yang dilakukan pada saat acara kampus, pernikahan, di mana antara kaum laki-laki dan perempuan saling menunjukkan hasil-hasil tari mereka di depan kalangan masyarakat atau di tempat umum.

3. Pemerintahan

Struktur organisasi sekretariat kecamatan Johan pahlawan kabupaten Barat.

1. Camat : Yulisman yahya, SE
2. Sekretaris Camat : Drs.zulmahdi,M.SI
3. Bagian Umum Dan Kepegawaian : Intan azzahro siregar,STP
4. Bagian program Dan Keuangan : Jurita yanti,SE
5. Seksi Pemerintahan : Erwan
6. Seksi Ekonomi Dan Pembangunan : Teuku samsuar,SE
7. Seksi Pelayanan : Arifah Wahdaniah,SP
8. Ketentraman Dan Ketertiban Umum : Yuunas,SE
9. Seksi Kesejahteran Sosial : Dharmayanti,SE

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1. Bagaimana penyebab Pekerja Anak Di Kabupaten Aceh Barat.

Sektor ekonomi produktif pada Sektor Masyarakat di Wilayah Aceh Barat Kecamatan Johan Pahlawan memiliki banyak sektor ekonomi seperti tanah: Tanah Perkebunan, Cafe, Jual Beli Barang Sehari-hari/Sembako, Toko Jahit, Toko Kue Basah/Kering, Pertukangan dan lain-lain. Kota Meulaboh Bersama beberapa gampong di Kecamatan Johan Pahlawan, Aceh Barat, sebagian besar penduduk Gampong Kota Meulaboh berprofesi sebagai nelayan dan petani. Jadi penulis lebih memilih desa. Munculnya pekerja anak di desa ini merupakan masalah ekonomi yang cukup memprihatinkan karena idealnya di usia 15 tahun mereka hanya menerima informasi dan tidak membawa beban kerja.

Berdasarkan penelitian, pekerja anak kabupaten Aceh Barat memiliki masalah terbanyak dalam mengatasi pekerja anak. Hasil observasi lapangan menunjukkan banyak anak dari keluarga kurang mampu yang bekerja dan tidak mengenyam pendidikan yang layak sehingga banyak anak yang harus bekerja.

Anak-anak sering memutuskan untuk membantu orang tua mereka memenuhi kebutuhan, dan tidak semua anak mengenyam pendidikan.

Apa yang membuat pekerja anak di Kabupaten Aceh Barat bekerja karena ekonomi yang kurang, berdasarkan informasi dari wawancara, bentuk pekerja anak di sektor informal ini sebenarnya adalah alasan mengapa anak dipaksa bekerja karena beberapa bentuk kerja paksa tambahan penghasilan dan untuk membiayai kebutuhan keluarga, terutama kebutuhan sehari-hari. Informasi ini didapat dari salah satu anak Khairul Anam (15 tahun) yang bekerja untuk menopang keuangan keluarga. Dimana hasil wawancara sebagai berikut:

“Saya mulai sebagai pekerja konstruksi kecil di sekolah menengah, lebih tepatnya setelah sekolah dasar, lebih tepatnya selama liburan sekolah, kadang-kadang bahkan selama jam sekolah. dan sepulang sekolah saya tidak melanjutkan ke SMA lagi. Saya ingatkan diri bahwa keluarga saya tidak ada nafkah, sehingga saya memilih bekerja dengan penghasilan yang sangat cukup untuk kehidupan keluarga.” (Wawancara, Senin 9 April 2022 Pukul 10.30 WIB).

Dari hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa pekerja anak di Kabupaten Aceh Barat berasal dari keluarga kurang mampu dan terbatas secara finansial. Anak ini bekerja untuk menambah penghasilan kedua orang tuanya. Kondisi ini memaksa anak-anak untuk bekerja tanpa membahayakan pekerjaan dengan harapan mereka memiliki penghasilan tambahan untuk membantu orang tua atau setidaknya memenuhi kebutuhan mereka sendiri.

Hasil wawancara yang di sampaikan oleh Ardian Syius (15 Tahun) putus sekolah mengatakan bentuk hasil yaitu :

“Saya bekerja karena masalah ekonomi, dikarenakan kondisi keluarga saya yang kurang mampu dan kurang harmonis. Saya terpaksa harus bekerja untuk memenuhi kehidupan saya seperti jajan dan lain-lain, jika saya meminta kepada orang tua saya akan di marahi karena orang tua saya tidak mampu

mengendalikan emosi” (Wawancara Kamis, 10 April 2022. Pukul 08:00 WIB).

Informan di atas ini memberikan penjelasan mengenai faktor penyebab anak bekerja itu disebabkan karena faktor ekonomi, keluarga kurang mampu dan faktor keinginan anak itu sendiri dengan hidup mandiri, dan mencari uang sendiri.

Peneliti lain juga mewawancarai Muhamad Afandi (14 tahun), yang mengadvokasi orang tua. Anak ini belajar tapi membantu orang tuanya saat liburan atau sepulang sekolah saat tidak ada kegiatan lain atau mengerjakan tugas sekolah membantu orang tuanya mencuci motor di Doresemer atau berjualan pajak dari pagi hingga sore hari saat liburan sekolah.

“Saya bekerja untuk membantu orang tua dan mencari uang saku, meskipun saya bekerja, saya tetap sekolah, bekerja setelah sekolah dan selama liburan sekolah. Saya melakukan semua ini untuk membantu orang tua saya dengan kebutuhan sekolah. (Wawancara pada hari Senin, 12 April 2022 pukul 08.00 WIB).

Dari hasil penelitian lapangan yang telah dilakukan bahwa peneliti melihat banyak anak-anak yang harus terjun ke lapangan dan langsung turun tangan membantu perekonomian keluarga baik secara diperintah maupun tidak diperintah oleh kedua orang tua mereka. Pekerja anak yang di kabupaten Aceh Barat ini pada umumnya masih pada tahap proses belajar dan bermain.

Selain itu, hasil wawancara terhadap faktor budaya (lingkungan), Wali Muda (16 tahun), anak yang bekerja mencari nafkah, dievaluasi berdasarkan bentuk kepekaan, empati anak, anak melihat masalah dalam struktur keluarga. yang berlangsung selamanya. Bentuk pengorbanan anak adalah pahala bagi kedua orang tua yang diterima sang anak. Sebagai kebenaran masyarakat atau komunitas dalam kehidupan tertentu.

“Menurut keterangan dari Muda Wali membantu keuangan dari keluarga, menurut pendapat orang tuanya disini memenuhi kebutuhan hidup sendiri, dan

kebutuhan alat sekolah, dan tidak ingin memberatkan kedua orang tua dengan alasan memandirikan dirinya” (Wawancara, Sabtu 26 April 2022. Pukul 11.30 WIB)

Hasil wawancara bersama Keuchik Pak Patani yang berada di Gampong Ujung Kalak Kabupaten Aceh Barat

“Apa penyebab anak bekerja terjadinya pekerja anak menurut bapak ini merupakan, anak yang bekerja yaitu secara pemerintahan keuchik : itu ada pada masing-masing masyarakat dilatar belakang oleh faktor orang tua. Jika dari ekonomi kita ini bermasalah di ekonomi, tapi kalau bicara tanggung jawab itu adalah orang tua. Secara atauran tidak boleh karena ekonomi orang tua lemah, dengan keadaan sakit atau lumpuh sebagainya. Terpaksa anak-anak yang bekerja itulah faktor pertama, yang kedua secara atauran orang yang menerima pekerja itu sendiri malah pada suka pada anak-anak, faktor menerima anak karena faktornya mendesak dia secara manusiawi menerima” (Wawancara Senin, 9 April 2022. Pukul 10: 30 WIB).

Dari hasil penyampaian informan sebagai kepala keuchik Ujung Kalak tadinya adanya tindakan orang tua dalam mempekerjakan anak itu tidak bagus, namun karena banyak disebabkan oleh faktor-faktor tertentu maka orang tua harus melepaskan anaknya, dan anak-anakpun bekerja dengan kemauan sendiri dan ingin hidup sendiri secara mandiri.

Hasil Wawancara dengan Bapak Jakaria (52 Tahun) sebagai Kepala Rumah Tangga, Bapak Jakaria menyampaikan bahwa :

“Saya pergi ke ladang untuk membantu keluarga saya bekerja. Saya melakukan pekerjaan ini sepulang sekolah. Pada hari Minggu kami pergi bersama orang tua saya dari pagi sampai jam 6 sore. Saya biasanya melakukan pekerjaan ini dengan orang tua saya. Pacar saya bekerja juga untuk membantu orang tua mereka. (wawancara, Sabtu, 17 April 2022, pukul 08.00 WIB).

Berdasarkan wawancara di atas, selain tekanan kemiskinan masih terdapat penyebab lain yang mendorong anak diperkotakan untuk bekerja dalam membantu taraf ekonomi, kebiasaan orang tua mengajarkan anaknya untuk bekerja itu merupakan suatu untuk melatih anak memiliki keterampilan yang harus dimiliki

anak, anak disini harus memiliki skil serba bisa karena anak tidak selalu bergantung pada orang tuanya, sehingga anak disini dibiasakan untuk bekerja untuk mengasah bentuk keterampilan yang handal demi masa depan anak- anak tersebut.

Hasil wawancara bersama Rahmadi Iberda (42 tahun) Meulaboh, Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat, berpendapat bahwa sebagai berikut :

“Orang tua dalam memimpin suatu keluarga itu adalah salah satu kewajiban kepala keluarga. Dalam kehidupan berkeluarga kita selalu menasehati anak dan mendidik anak supaya dia bisa kejalan yang lebih bagus dan terarah dan bisa membawa perubahan demi generasi penerus bangsa dan melanjutkan cita-cita yang ia inginkan. Orangtua wajib mendidik anak dan bahkan sudah menjadi fitrah apalagi kita selaku umat islam dituntut hal untuk mendidik anak”(Wawancara, Sabtu 10 April 2022. Pukul 19.00 WIB).

Hasil Wawancara bersama Ibu Mawarni 42 tahun sebagai ibu rumah tangga mengatakan bahwa :

“Masalah keluarga, masalah ini berkaitan dengan situasi keluarga yang kurang khusus, hubungan orang tua yang kurang harmonis, seorang ayah yang menggunakan kekerasan terhadap anaknya hanya sebagai pelampiasan atau sebagai upaya untuk melampiaskan amarah atau amarah yang dirasakannya terhadap istrinya dapat sikap orang tua yang tidak suka anak marah, tidak bisa mengontrol emosinya dan juga bisa melecehkan anak” (Wawancara pada Senin 12 April 2022, 08:00WIB).

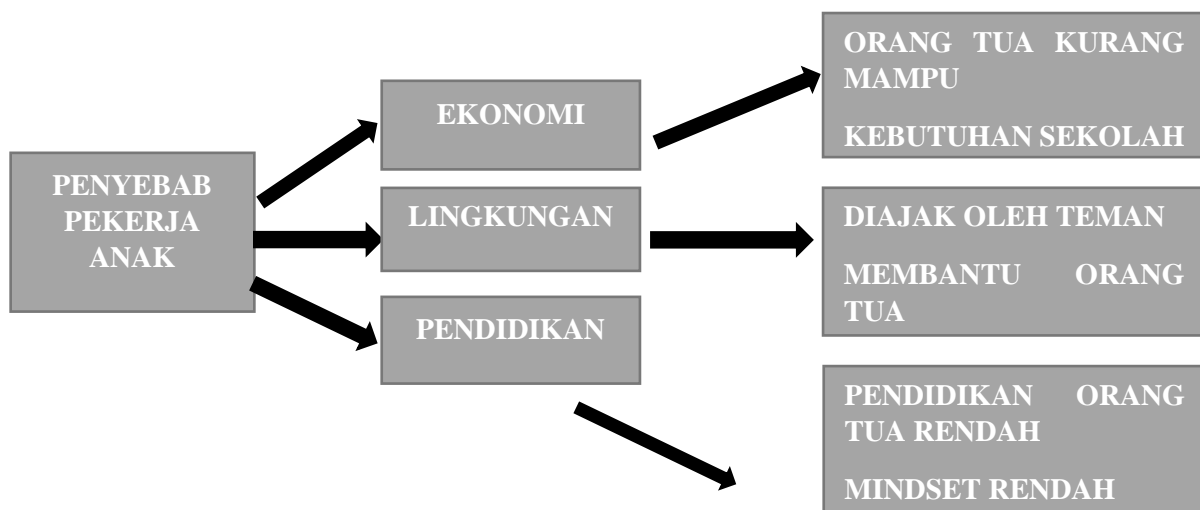
Informan diatas ini memberikan penjelasan mengenai penyebab anak bekerja itu disebabkan karena faktor ekonomi, keluarga kurang mampu dan faktor keinginan sendiri dengan mandiri, dan mencari uang sendiri.

Selanjutnya hasil wawancara bersama Bapak Muhamad (44 tahun) sebagai kepala rumah tangga dalam penyebab anak-anak bekerja karena :

“Perceraian dapat menimbulkan masalah rumah tangga, seperti memiliki hak asuh anak akibat perceraian itu terasa sangat baik bagi anak, apalagi ketika orang tua menikah lagi dan anak tersebut harus diasuh oleh ibu tiri atau ayah tiri” (Wawancara, Rabu 14 April 2022. 11:00 WIB).

Berdasarkan penjelasan informan, penelitian dapat disimpulkan bahwa penyebab pekerja anak yaitu karena beberapa hal seperti kemiskinan, ingin sendiri, terbukanya lapangan pekerjaan bagi seorang anak dan ingin memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga.

Dalam hal ini orang tua harus memimpin anak agar tugas dan tanggung jawab orang tua terpenuhi dalam pendidikan anak.



Gambar.4.1 Bagan penyebab pekerja anak

4.2.2. Dampak-Dampak Pekerja Anak Di Kota Meulaboh Kabupaten Aceh Barat

Hasil temuan di lapangan bahwasannya dampak-dampak pekerja anak yang bekerja pada usia muda maka anak tersebut dapat dikatakan pada usia yang rentan

dan apabila anak bekerja, maka akan dapat menghambat pertumbuhan dan perkembangan si anak.

Apabila seorang anak bekerja berat maka kondisi pada umumnya akan melemah, karena pekerjaan ringanpun kalau dikerjakan terus-menerus dalam waktu yang lama maka terpengaruh terhadap pertumbuhan psikologis. Anak sangat membutuhkan istirahat, bermain dengan sebaya, memperoleh pendidikan, semua itu harus dipenuhi oleh anak.

Berikut hasil wawancara dengan whistleblower mengenai bentuk dampak pekerja anak di Kota Meulaboh, Kecamatan Johan Palawan, Kabupaten Aceh Barat. Hasil wawancara Khairul Anam adalah sebagai berikut yaitu.

Hasil Wawancara Khairul Anam (15) tahun tanggapannya sebagai berikut ini :

“Terkadang saya malu menghabiskan waktu dengan teman sebaya atau teman lain karena mereka sangat berbeda secara finansial dan mereka tidak memiliki kecerdasan yang cukup untuk mendapatkan pekerjaan, jadi saya memilih untuk tidak mencampuri urusan orang lain. menghabiskan lebih banyak waktu dengan mereka. dan jangan bergaul dengan mereka” (Wawancara, Senin 9 April 2022. Pukul 11:30 WIB).

Hasil wawancara dengan Ardian Sius (15 tahun) dia memberikan informasi sebagai berikut ini :

“Selama bekerja saya jarang bermain dengan teman teman, saya sering merasakan kesakitan karena kecapean bekerja keras, dan sekolah saya terganggu dan jarang sekolah hanya untuk bekerja membantu orang tua di rumah dan untuk memenuhi kebutuhan saya dan sekolah saya” (Wawancara, Kamis 10, April 2022 Pukul 10.00 WIB).

Hasil Wawancara Affandi 14 Tahun dia mengatakan pendapatnya sebagai berikut ini.

“Dampak yang saya rasakan sering merasakan kelelahan dan badan saya sering luka luka karena bekerja, saya jarang berkumpul dengan orang tua saya seperti teman teman yang lain, dan saya hampir tidak pernah bermain

dengan puas dengan teman-teman yang lain karena terhambat pekerjaan saya” (Wawancara, Senin 12 April 2022. Pukul 08.00 WIB).

Hasil Wawancara bersama Muda Wali (15 tahun) dia mengatakan bahwa

“Anak-anak yang bekerja di sekolah juga tidak baik karena mengganggu konsentrasi anak di sekolah, yang membuat anak kurang berpikir dan berpikir lemah, apalagi pekerjaan yang dilakukan oleh orang yang berat akan dilakukan. anak bernama Klima dan alasannya untuk belajar mandiri setelah ekonomi keluarga” (Wawancara, Sabtu, 26 April 2022. Pukul 11.30 WIB).

Berikut ini hasil Wawancara dengan informan mengenai bagaimana dampak-dampak pekerja anak Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat.

Hasil Wawancara dengan Bapak Patani sebagai berikut ini :

“Kalau secara manusiawi tidak boleh, tidak bagus karena dibawah umur dipekerjakan belum layak untuk bekerja yang paling berpengaruh, masyarakat tidak boleh mendukung seperti itu. Secara di Gampong moralitas sangat berpengaruh apalagi dia ini orangnya dulu mau menuntut ilmu ikut dalam hal pengajian sekarang dia tertekan dengan pekerjaan, secara tingkah laku dia berubah juga tidak mendapatkan pendidikan yang layak. Karena bekerja berbeda dengan anak-anak berpendidikan. Kontribusi pemerintah menyediakan lapangan pekerjaan, kontribusi anak untuk bekerja untuk dia, kadang-kadang ibunya tidak bisa bekerja anak-anaknya bisa bekerja, bisa mejadi tulang punggung keluarga, secara spontan melihat kasih sayang orangtua malah dia mengambil inisiatif sendiri. Secara pendidikan berkurang sehingga mereka tidak berkewajiban sebagai kepala keluarga” (Wawancara, 15 April 2022. Pukul 10.30 WIB).

Hal yang disampaikan oleh Iberda (52 Tahun) sebagai petani memberikan penjelasan :

“Pekerja anak secara fisik lebih rentan dibandingkan orang dewasa karena secara fisik mereka masih dalam masa pertumbuhan. Bekerja sebagai pekerja anak dapat mempengaruhi perkembangan fisik mereka karena pekerjaan yang mereka lakukan dapat menyebabkan kecelakaan atau penyakit. Dampak kecelakaan terhadap pekerja anak dapat berupa luka, luka akibat tergores , luka, terbentur dan lain-lain” (wawancara pada Jumat, 18 April 2022 pukul 09.00 WIB).

Hal yang sama diperkuat oleh Hasil wawancara bersama Ibu Mawarni (42 Tahun) selaku ibu rumah tangga mengatakan bahwa :

“Dampak-dampak yang diakibatkan oleh anak yang bekerja adanya ditemukan beberapa permasalahan emosional yang umumnya sering terjadi pada anak yang bekerja yaitu kecemasan, berbohong, berlebihan, keras kepala, kebergantungan” (Wawancara Rabu, 12 April 2022. Pukul 11.00 WIB).

Selanjutnya Hasil wawancara Bapak Jakaria (42 Tahun) sebagai Kepala rumah tangga memberi tanggapan sebagai berikut ini :

“Ada implikasi perkembangan sosial anak yang bekerja, seperti terjadinya pembangkangan, pertengkaran persaingan, perilaku kekuasaan, keegoisan dan sebagainya, dan akibat dari pekerja anak ini masih banyak anak yang tidak melakukan dengan orang tua mau tinggal di rumah” (Wawancara pada Rabu, 14 April 2022, pukul 11.00 WIB).

Seterusnya bentuk hasil wawancara dengan Bapak Oki (52 Tahun), Jakaria mengatakan bahwa :

“Masalah dampaknya kebanyakan anak di gampong kabupaten Aceh Barat ini masih beli akan tetapi karena sering bekerja keras yaitu pekerjaan orang dewasa pertumbuhan mereka seperti bentuknya terlambat, dan perkembangan fisik mereka akibat terlalu cepat untuk bekerja yaitu terhambat dan banyak yang terjadi terhadap anak yang bekerja yaitu bentuk kecelakan baik itu berbentuk hal kecelakan, berbentuk patah tulang dan masih banyak lagi anak yang akibat bekerja dapat menghambat pendidikannya yang lebih baik lagi dan sebagainya yang dapat merusak perkembangan fisik seorang anak” (Wawancara, Sabtu 17 April 2022. Pukul.08.00 WIB).

Dari penjelasan informan diatas, peneliti mampu menjelaskan dampak-dampak pekerja anak itu dapat disebabkan karena banyaknya anak yang bekerja dilapangan karena disebabkan karena dilatar belakang oleh kurangnya perhatian dari orang tua, pelantaran anak, terhambatnya tumbuh kembang anak, dan orang tua pada umumnya terlalu sibuk sehingga lupa dengan anak.

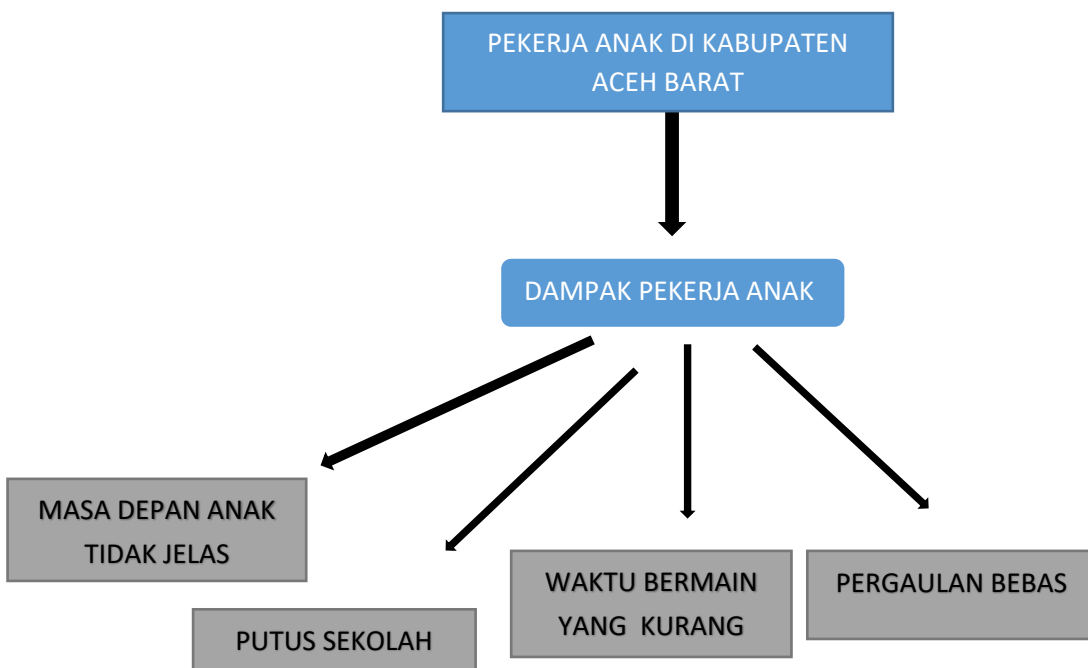
Berdasarkan hasil pemaparan di atas, peneliti dapat memberikan contoh bahwa dampak pekerja anak di Keuchik Ujong Kalak biasanya merupakan efek dari tindakan yang memiliki efek fisik dan psikologis terhadap pekerja anak, sehingga anak terlihat baik secara kasat mata maupun secara kasat mata. . atau sehubungan

dengan konsekuensi bagi kesejahteraan fisik dan perkembangan mental dan spiritual anak-anak.

Peneliti juga dapat menjawab bahwa apa yang terjadi di Ujong Kalak Keuchik di bawah pengaruh pekerja anak mempengaruhi kondisi kehidupan keluarga: Sebagai orang tua, mereka harus mendidik anak-anaknya dengan baik dan membimbing mereka ke jalan yang benar.

Selain itu, tentunya orang tua tidak hanya membutuhkan proses rehabilitasi fisik, tetapi juga proses resosialisasi untuk menyembuhkan luka batin yang sudah bertahun-tahun menancap di kepalanya. Dan ketika anak-anak terlibat dalam pekerja anak, mereka cenderung tumbuh secara maksimal, mengkhawatirkan kedua orang tua.

Gambar 4.1 Bagan Penyebab Pekerja Anak



BAB V

PEMBAHASAN

5.1 Bagaimana penyebab Pekerja Anak Di Kabupaten Aceh Barat

Pada bab ini peneliti membahas tentang penyebab anak bekerja di Kabupaten Aceh Barat, peneliti mencoba menjelaskan wawasan apa saja yang peneliti dapatkan selama proses penelitian mengenai teori tersebut. Penelitian ini menggunakan teori tindakan Max Weber, yaitu teori yang mengkaji tindakan yang dilakukan ketika anak terlibat. Penelitian tentang pekerja anak, khususnya pekerja anak karena faktor ekonomi. Menurut sebuah penelitian tentang pekerja anak di kota Meulaboh, ketika ditanya tentang pekerja anak, terdapat berbagai akibat negatif dari bekerja terlalu dini di usia muda, yang tampaknya mempengaruhi perkembangan anak. masalah Alasan menggunakan teori aksi sosial adalah untuk memecahkan masalah penelitian dengan menggunakan teori lapangan.

5.1.1. Tindakan Rasional Instrumental

Tindakan rasional instrumental adalah tindakan yang dilakukan berdasarkan penalaran atau keputusan sadar tentang tujuan tindakan dan alat yang digunakan untuk mencapainya, mis. B. seorang anak yang selalu harus mengambil keputusan terlalu cepat. Pekerjaan tidak tetap di bidang usia tua, baik dalam pelatihan maupun dalam profesi yang tidak dipraktikkan.

5.1.2. Tindakan Rasional Nilai

Tindakan nilai-rasional, di mana tujuan dipertahankan secara sadar dalam kaitannya dengan nilai absolut dan tertinggi mereka bagi individu, adalah alat untuk mencapai tujuan. Misalnya, memberi infaq dan sedekah di kalangan umat

Islam dapat dilihat sebagai tindakan rasional, nilai dan tujuan sudah ada dalam kaitannya dengan nilai kodrat individu.

5.1.3. Tindakan Afektif

Ini adalah perasaan atau tindakan yang dipandu secara emosional tanpa refleksi atau perencanaan intelektual yang sadar. Misalnya, tindakan cinta, benci, takut, gembira sering terjadi tanpa alasan, diikuti dengan perspektif rasional, logis, dan ideologis. Misalnya, jika Anda membawa anak ke tempat kerja, dia akan merasa terhina dengan perlakuan tetangganya, sehingga anak tersebut akan marah dan tidak terima dengan perlakuan tersebut.

5.1.4. Tindakan Tradisional

Tindakan umum atau tradisi. Tindakan semacam itu diambil tanpa pertimbangan sadar dari perancang. Menurut Weber, tindakan sosial merupakan tindakan individu sepanjang tindakan itu mempunyai arti atau makna subjektif baginya karena diarahkan pada tindakan orang lain. Suatu kegiatan disebut kegiatan sosial jika kegiatan itu benar-benar ditujukan kepada orang lain.

Dari penjelasan peneliti di atas, dapat disimpulkan bahwa pengertian tindakan rasional yang dikemukakan oleh Weber sebenarnya memperlihatkan dua jenis rasionalitas. Rasionalitas instrumental dan rasional yang berorientasi pada nilai. Lebih jauh lagi, tindakan individu biasanya hanya diwujudkan sebagai tindakan sosial yang didasarkan pada emosi. (Maliki, 2012).

Pemikiran instrumental melibatkan pengembangan kesadaran akan tujuan kegiatan dan sarana yang digunakan untuk mencapai tujuan tersebut. A-Values Rasional menekankan bahwa tindakan didukung oleh rasa iman dan komitmen

terhadap nilai-nilai tertentu, seperti iman kepada Tuhan dan kebijaksanaan, yang dianggap baik.

Dari pengertian penyebab pekerja anak yaitu karena masalah ekonomi atau kemiskinan, masalah lingkungan sekitar anak, kemudian masalah pendidikan yang tidak memadai dan alasan anak bekerja dapat dilihat dari tiga segi, yaitu kondisi anak itu sendiri, faktor orang tua dan faktor lingkungan.

Harus diakui bahwa di masyarakat saat ini masih terdapat budaya (lingkungan) yang kurang kondusif bagi anak. Meski belum ada informasi resmi budaya mana yang merugikan anak, namun beberapa penelitian menunjukkan bahwa masih banyak praktik budaya di sekitar kita yang merugikan anak baik secara fisik maupun mental.

Ada aturan umum dalam masyarakat kita, misalnya dalam pola asuh, kebiasaan pekerja anak dan banyak praktik berbahaya lainnya bagi anak yang melarikan diri atas nama adat budaya, misalnya dalam pola asuh, yang mencegah ketaatan kepada orang tua.

Hasil studi tentang penyebab pekerja anak dapat ditelusuri kembali ke kemiskinan, pendidikan rumah tangga, kehadiran di sekolah, pendapatan, wilayah pemukiman. Kemiskinan memiliki efek positif dan simultan yang berdampak signifikan terhadap pekerja anak. Sedang faktor orang tua, faktor yang diberikan orang tua kepada anaknya atau membuat mereka bekerja. Kemauan diri merupakan faktor yang memiliki alasan untuk mencapai kebutuhannya dan juga sebagai bentuk pelarian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa di beberapa keluarga miskin, alasan pekerja anak termasuk melibatkan anak di pasar tenaga kerja untuk meningkatkan pendapatan keluarga. Pekerja lebih mungkin ditemukan di usaha kecil yang tidak terdaftar dalam bentuk informal, kegagalan sistem pendidikan, yang di daerah pedesaan biasanya memiliki sekolah di bawah standar dan kurikulum yang tidak memadai, membuat orang tua percaya bahwa masa depan anak-anak mereka lebih baik jika mereka bekerja dan belajar keterampilan praktis yang sangat diminati.

Dalam masalah anak bekerja, orang tua harus berperan sebagai motivator anak, orang tua harus memberikan nasehat yang baik untuk memajukan belajar anak, memperluas pengetahuan anak. Orang tua juga harus memberikan kata-kata penyemangat dengan memberikan hadiah kepada anak-anak yang bertanding di sekolah agar anak giat belajar dan pikiran tetap tajam. Maka disini orang tua harus memperhatikan dan mendidik anak di dalam rumah, agar anak tidak jalan-jalan tanpa mengenal waktu. Peran orang tua sangat penting untuk menekan jumlah pekerja di bawah umur.

Disiplin adalah kunci sukses dalam kehidupan sehari-hari dan sangat penting bagi seorang pekerja anak. Karena sifat industri ini, anak-anak tumbuh dan berkembang dengan pikiran dan keterampilan yang disiplin dan tingkat tanggung jawab yang tinggi yang dapat menjadi tugas. Orang tua harus memberikan contoh yang baik kepada anaknya baik secara formal maupun informal, harus memperhatikan lingkungan bermain anak, kemudian orang tua menyarankan kepada anak teman-teman yang baik di lingkungan sosialnya.

5.2 Dampak-Dampak Pekerja Anak Di Kota Meulaboh Kabupaten Aceh Barat

Dampak pekerja anak merupakan tindak kekerasan yang dialami oleh anak yang memiliki efek jangka panjang dan menjadi mimpi buruk sehingga anak-anak korban pekerja anak tidak pernah lepas dari ingatannya. Jika dihubungkan dengan Max Weber, maka hasilnya adalah motivasi anak untuk bekerja keras, meningkatkan kemungkinan pengalaman masa kecil yang buruk di dalam dan di luar rumah, kemungkinan memiliki kepribadian yang buruk dan kesempatan yang lebih besar. menderita di masa depannya. Selain itu, teori fungsional pekerja anak yang mengacu pada sikap dan nilai terhadap anak atau sifat perilaku anak.

Berdasarkan hasil dari penelitian, ditemukan sumber permasalahan mengenai dampak-dampak mempekerjakan anak Di Kota Meulaboh Aceh Barat yang peneliti uraikan sebagai berikut :

1. Dalam hal pendidikan, anak yang selalu bekerja mudah putus sekolah atau putus sekolah untuk bekerja karena bekerja dulu atau selesai sebelum bekerja. Bersekolah dan bekerja merupakan beban ganda bagi anak yang seringkali dianggap terlalu berat, sehingga tekanan finansial semakin meningkat.
2. Kegiatan orang tua didalam masyarakat selalu berbeda dan memiliki macam bentuk pekerjaan. Dalam bentuk bekerja ataupun memberikan nafkah orangtua di kota Meulaboh juga melakukan kegiatan aktivitas lainnya yang berbentuk seperti olahraga dan bentuk lainnya. hal ini yang berdampak kurangnya perhatian orang tua pada anak.

3. Harus kita waspadai terhadap anak kita dan mengawasinya dalam berbagai hal.
4. Dalam sebuah bentuk keluarga juga kita merupakan satu keluarga, yang artinya dalam bentuk sebuah keluarga dimulainya dari dalam rumah dan memiliki struktur susunan yang dimulai dari ayah. Dibeberapa wawancara terhadap informan mereka mengungkapkan bahwa didalam diri biasanya dampak yang dirasakan oleh sianak ini biasanya dipengaruhi sama teman dan tidak diperdulikan sama sekali nasihat dari orangtua. Hal ini menjadikan anak bisa sesuka hati dan tidak mendengar orangtua yang akan berdampak sangat buruk bagi kedua orangtua.
5. Dimasa era perubahan globalisasi ini tidak dapat dipungkiri lagi dengan perubahan barang-barang elektronik menjadi penumpang didalam kehidupan keluarga sejahtera dalam rumah. Dan seiring berjalannya perkembangan pada zaman ini kebutuhan primer semakin banyak, seperti handphone, alat transportasi dan barang yang lebih canggih lainnya. Pada kota ini selalu memiliki barang yang suka cenderung mengabaikan pembelajaran dirumah maupun disekolah sehingga hal ini yang menjadi dampak bagi pekerja anak.
6. Kurangnya perhatian dari pemerintah dalam melihat kondisi anak-anak sekitar lingkungan dan sama sekali tidak bisa memberikan arahan terhadap anak-anak yang berada pada lingkungan tersebut adanya bentuk ketimpangan orang-orang yang memberikan nasihat terhadap anak.

Kemudian hasil dari penelitian, peneliti melihat dari tanggapan anak-anak sebagai informan, peneliti melihat masih ada ketidak-cocokkan dengan orang tua

untuk memberikan pengarahan kepada anaknya, kurang memberikan semangat terhadap anaknya sehingga jika anaknya mendapatkan hadiah orangtua selalu memberikan penghargaan terhadap anak supaya anak disini lebih giat lagi dalam melaksanakan tugas belajarnya dan anak bisa menjadi generasi penerus bangsa.

Dari penjelasan yang dirangkum oleh peneliti menjadi beberapa poin diatas, peneliti melihat dengan jelas permasalahan mengenai dampak-dampak pekerja anak, hal-hal yang berbentuk sebagai berikut ini pimpinan dalam keluarga itu sangat penentu dalam membimbing anaknya dan harus bersikap yang tegas terhadap hal-hal yang diinginkan.

Permasalahan yang terjadi sangat berdampak buruk karena anak merupakan pondasi didalam keluarga, serta harapan kedua orang tua menjadi pemimpin-pemimpin negara yang sangat diandalkan dimasa depan yang akan mewujudkan generasi yang handal.

Dari keterkaitan dan bentuk teori ini merupakan bentuk masyarakat yang memiliki suatu keterkaitan satu sama lain dalam keseimbangan perubahan yang akan menjadi suatu bagian maka akan memberikan dan mempengaruhi bagian lainnya untuk suatu perubahan, hal ini yang jelas bahwa permasalahan mengenai dampak-dampak pekerja anak ini selalu berdampak menjadi permasalahan yang berfokus terhadap anak-anak yang mau berkembang di masyarakat.

Sepanjang kehidupan manusia dapat melakukan perubahan-perubahan sesuai dengan habitat ia tinggal dan lingkungan yang dia tempati. Hal ini wajar pada setiap manusia yang ingin memiliki perubahan yang akan memiliki dinamika perubahan tersendiri dan mengikuti perubahan jaman didalam kelompok masyarakat.

Dari hasil observasi lapangan peneliti melihat banyak dampak-dampak pekerja anak yang masih dalam perkembangan yang sangat menurun dan kepedulian orang tua terhadap anak masih sangat kurang, setiap kita turun ke lapangan masih banyak anak-anak yang bekerja dilapangan dan masih banyak lagi orangtua yang sangat kurang peduli terhadap anak padahal anak disini merupakan generasi penerus.

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Menurut hasil investigasi dan pembahasan pekerja anak di Kota Meulaboh Kabupaten Aceh Barat bisa disimpulkan dari penelitian ini.

- a. Apa penyebab pekerja anak untuk bekerja di Kabupaten Aceh Barat. penyebab pekerja anak di kabupatena Aceh Barat ini disebabkan karena adanya kemiskinan, pengaruh lingkungan, dan teman sebaya, terbukanya lapangan pekerja bagi seorang anak, rendahnya mutu pendidikan dan pendidikan dalam keluarga yang kurang sama sekali dan ingin memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Dan orang tua disini semua anaknya diinginkan menjadi manusia yang lebih bermartabat dan menjadi generasi-generasi yang di harapkan untuk menggantikan posissi dalam sebuah keluarga.
- b. Dampak-dampak pekerja anak di Kota Meulaboh Kabupaten Aceh Barat disebabkan karena adanya berbagai macam bentuk-bentuk yang melatar belakang tentang dampak-dampak terhadap pekerja anak. Seperti hak belajar dalam bentuk anak semakin berkurang karena dengan anak yang semakin bekerja terus menerus anak disini dalam bentuk perhatiannya untuk belajar itu tidak tidak efesin dan tidak fokus dalam pembelajaran, Tidak terlindunginya sebagai hak seorang anak maksudnya disini dengan anak yang selalu bekerja kesempatan kedua orang tua disini untuk melindung seorang anak itu tidak ada sama sekali, Tanggung jawab dan keyakinan orang tua kurang, Generasi generasi penerus anak semakin berkurang akibat rendahnya pekerja ini

6.2 Saran

Peneliti memberikan saran yang peneliti harapkan dapat bermanfaat bagi orang tua yang menjadi panutan dalam keluarga dan masyarakat. Berdasarkan saran yang ingin peneliti sampaikan sebagai berikut:

a. Saran Teoritis

- 1) Pada penelitian ini menggunakan teori tindakan Max Weber untuk dapat memberikan perkembangan atau kemajuan didalam bentuk ilmu dan terkait dengan penelitian terkhusus Di Kota Meulaboh Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat.
- 2). Penelitian ini bentuk fokusnya lebih kearah memberikan masukan dalam bentuk hal pengajian ilmu dan kontribusi yang berkaitan tentang Pekerja Anak Di Kota Meulaboh Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat.

b. Saran Praktis

- 1) Penelitian ini bisa memberikan gambaran situasi yang lebih jelas gimana bentuk situasi atau permasalahan terhadap kondisi bentuk lapangan mengenai tentang pekerja anak di Kota Meulaboh kabupaten Aceh Barat.
- 2) Kegiatan dalam penelitian dapat di jadikan untuk menambah wawasan bagi mahasiswa dalam mengembangkan bentuk ilmu yang didapat dari suatu penelitian dan menjadi pengembangan dalam bentuk ilmu pengetahuan.
- 3) Bentuk penelitian ini di harapkan bisa mengarahkan memberikan bentuk pemikiran dalam mengembangkan bentuk ilmu pengetahuan .

DAFTAR PUSTAKA

Afrizal. 2008. Pengantar Metode Penelitian kualitatif dari pengertian sampai penulis laporan. Padang Laboratorium Sosiologi FISIP UNAND.

Afrizal , 2014, *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Rajagrafindo

Berlianti, Triyanti. 2015. faktor-faktor penyebab Anak Bekerja di desa baru Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli serdang. Jurnal Ilmu Kesejahteraan vol. 14, No. 2.

Bungin, B. (2010), *Metodologi penelitian kualitatif*, Jakarta : PT Rajagrafindo persada.

Emerson,Roberta Johana. 2017. *Nursing Education in the Clinical Setting*. USA: Elsevier Health Science.

Hariadi, Bambang. (2003).Strategi Manajemen, Bayumedi Publising, Jakarta.

Herdiansyah, H. 2014. *Metodologi penelitian kualitatif*. Jakarta : Penerbit Salemba Humanika.

Kartono, Kartini, 1992 *Pathologi sosial 2 (Kenakalan remaja)*. Jakarta Raja Grafindo Persada.

Lexi,j. & M,A.,M (2010) Metodologi penelitian kualitatif. in Metodologi Penelitian kualitatif. *in rake sarasin* (pp.54-68). Bandung, Citapustaka media.

Miles, M.B & Huberman A.M. 1984, *Analisis Data Kualitatif*, Terjemahan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi. 1992. Jakarta. penerbit Univesitas Indonesia.

Moleong, L.J. 2010, *Metodologi Penelitian kualitatif*, Bandung:Remaja Rosdakarya.

Moleong. 2014, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi* Bandung : PT Remaja Rosdakary

International Labor Organization. 2008. Panduan tentang Pelaksanaan Pemantauan dan Pelapor Penerima Manfaat Langsung Proyek Pendukung program Terikat Waktu Indonesia untuk Penghapusan Bentuk-Bentuk Pekerja Terpuruk untuk Anak-Tahap II.

Upe, Ambo. 2010. *Tradisi Aliran dalam Sosiologi dari Filosofi Positivistik ke Post Positivistik*. Jakarta : PT Grafindo Persada.

Sugiyono, 2016.*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung Pt Alfabet

Sugiyono, 2017 *Metodologi penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D* Alfabeta, Bandung.

Sundari. 2004. *Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta : Rineka cipta

Sutinah Bagong Syuanto. 2010. *Metode Penelitian Sosial : Berbagai Alternatif Pendekatan* Jakarta : Perenada Media Group.

Siagian, Sondang, P. 2004, *Metode penelitian Bisnis*, CV. Alfabeta : Bandung

JURNAL :

RIDHA, FAHEFI. 2017. Ilmiah Jurnal Mahasiswa (JMI) ekonomi pembangunan *Fakultas Ekonomi dan bisnis Unsyiah vol,2 no 1 Febuari 2017 : 187-196* (Faktor Ekonomi yang mempengaruhi curahan hujan jam pekerjaan anak di Kota Banda Aceh).

Muhamad, suparja. Jurnal Pemikiran sosiologi volume 1 no 2 November 2012. (Teori Tindakan Max weber).

BIODATA PENULIS

A. BIODATA PRIBADI

Nama : Putra Hadi Kusuma Berutu
Tempat,Tanggal Lahir : Genting, 12-11-1997
Agama : Islam
No.Hp : 082163769774
Domisi : Desa Tanjung Meriah,Kec.Sitelu Tali
Urang Jehe,Kabupaten Pak-Pak Bharat

B. BIODATA ORANG TUA WALI

Nama Ayah : Nasib Berutu
Pekerjan : Petani
Alamat : Desa Tanjung Meriah,Kec.Sitelu Tali
Jehe,Kabupaten Pak-pak Bharat
Nama ibu : Nurdisyah Bancin
Pekerjan : Petani
Alamat : Desa Tanjung Meriah, Kec Sitelu tali
Urang Jehe, Kabupaten Pak-Pak Bharat

C. RIWAYAT PENDIDIKAN

TK :Genting
SD : SDN 030421 GENTING
SMP : SMP N 1 Sitelu Tali Urang Jehe
SMA : SMA N 1 Sigunung Sitelu Tali Urang
Jehe

PANDUAN WAWANCARA

A. IDENTITAS INFORMAN

Nama :

Umur :

Pekerjan :

B. PERTANYAN UNTUK INFORMAN

1. Apa penyebab anak bekerja ?
2. Apa penyebab anak bekerja dengan usia muda ?
3. Apa penyebab anak bekerja dan dampak negatip bagi pekerja anak ?
4. Apa penyebab anak bekerj atau situasi yang menyebabkan anak bekerja langsung di lapangan ?
5. Apa penyebab anak bekerja sumber dan faktor yang mempengaruhi anak bekerja?
6. Dampak masyarakat dalam menekan anak bekerja ?
7. Dampak negatip pekerja bagi tumbuh kembangnya pekerja anak ?
8. Dampak buruk mempekerjakan anak bekerja sendiri sejak kecil ?
9. DampAk anak dan kontribusi anak bekerja terhadap ekonomi dan sosial keluarga ?
10. Dampak anak bekerja terhadap kondisi fisik dan sosialnya ?

DAFTAR INFORMAN

1. Nama : Patani
Pekerjan : Kepala Keuchik Ujong Kalak
Umur : 52 Tahun
2. Nama : Khairul Anam
Pekerjan : Pelajar
Umur : 52 Tahun
3. Nama : Ibu Mawarni
Pekerjan : Pelajar
Umur : Tahun
4. Nama : Ardian syius
Pekerja : Pelajar
Umur : 15 Tahun
5. Nama : Bapak jakariaa
Pekerjan : petani
Umur : 52 tahun
6. Nama : Muhamad Afandi
Umur : 15 Tahun
Pekerjan : Pelajar
7. Nama : Bapak oki
Umur : 37 tahun
Pekerjana : Petani
8. Nama : Muda Wali
Umur : 15 Tahun
Pekerjan : pelajar
9. Nama : Mohamad
Umur : 42 tahun
Pekerjan : petani

DOKUMENTASI



Wawancara Dengan Bapak Patani Gampong Ujung Kalak



WAWANCARA DENGAN KHAIRUL ANAM GAMPONG UJONG KALAK



WAWANCARA DENGAN IBU MAWARNI DI GAMPONG KUTA PADANG



WAWANCARA DENGAN ARDIAN SYIUS DI GAMPONG KUTA PADANG



WAWANCARA DENGAN BAPAK JAKARIA DI GAMPONG UJONG BARO



WAWANCARA DENGAN AFANDI DI GAMPONG UJONG BARO



WAWANCARA DENGGA BAPAK OKI KAMPUNG BELAKANG



WAWANCARA DENGAN MUDA WALI DI KAMPUNG BELAKANG